



Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara

Transformation
Towards the Ultimate

RENCANA STRATEGIS TRANSISI

FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara (FIB USU), 2025 telah selesai dikerjakan. Proses penyusunan Renstra FIB USU dimulai dari penyiapan draf yang disiapkan Tim Renstra. Setelah selesai, Renstra dibaca bersama Tim Renstra untuk mencari masukan. Masukan dan komentar ini kemudian menjadi bahan perbaikan Renstra. Setelah Renstra direvisi, Tim Renstra mengadakan rapat pembahasan dengan Dewan Pertimbangan Fakultas (DPF), Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Staf Ahli Dekan, Pelaksana Gugus Jaminan Mutu (GJM), Kepala Tata Usaha (KTU), dan Kepala Sub Bagian (Kasubag) FIB USU.

Dekanat, DPF, Kasekprodi, Staf Ahli Dekan, Pelaksana GJM, KTU, dan Kasubag rapat via zoom membahas Renstra FIB. Rapat pembahasan Renstra digelar dengan maksud menjaring komentar, pendapat dan masukan untuk perbaikan Renstra. Dalam rapat pembahasan ini banyak komentar, pendapat dan masukan yang disampaikan yang kemudian menjadi bahan perbaikan Renstra FIB.

Untuk menata komentar, pendapat dan masukan ini Tim Renstra mengadakan rapat. Hasil rapat Tim Renstra ini akhirnya merevisi dan menyempurnakan Renstra Transisi FIB 2025.

Selesainya Renstra Transisi FIB 2025 ini merupakan kerja sama dengan berbagai pihak. Untuk ini ucapkan terima kasih kepada DPF FIB USU, Kasekprodi, dan Staf Ahli Dekan, Pelaksana GJM, KTU, dan Kasubag atas pemikirannya sehingga Renstra FIB 2025 dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Renstra yang telah mencurahkan pikiran dan tenaga untuk selesainya penyusunan Renstra ini.

Semoga Renstra transisi FIB 2025 menjadi pangkal bertolak pelaksanaan program dan kegiatan akademik di masa mendatang. Terima kasih.

Medan, Desember 2024
Dekan

Prof. Dr. Dra. T. Thyrhaya Zein, M.A.
NIP 196301091988032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Filosofis Pendidikan Indonesia	3
1.3. Landasan Hukum	3
1.4. Organisasi dan Tata Kelola.....	4
1.4.1 Tata Pamong	4
1.4.2 Struktur Organisasi, Koordinasi dan Cara Kerja Fakultas.....	4
1.5. Evaluasi Renstra	5
1.5.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	6
1.5.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama.....	6
1.5.3. Bidang Kemahasiswaan dan Kealumnian	7
1.5.4. Bidang Sumber Daya Manusia	8
1.5.5. Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana	9
1.5.6. Bidang Pendidikan	9
1.5.7. Bidang Penelitian	9
1.5.8. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	10
1.5.9. Luaran dan Capaian Tridharma.....	10
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	11
2.1 VISI.....	11
2.2 MISI.....	12
2.3 TUJUAN	12
2.4 SASARAN	12
BAB 3 TATA NILAI BINTANG, TALENTA & DESAIN FAKULTAS ILMU BUDAYA USU 2025	13
3.1 Penerapan Tata Nilai Bintang	13
3.2 Penerapan Talenta	13
3.3 Desain Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 (RENSTRA TRANSISI).....	14
3.3.1 Pilar Pendidikan dan Pengajaran.....	15
3.3.2 Pilar Penelitian	16
3.3.3 Pilar Pengabdian kepada Masyarakat.....	18
BAB 4 ANALISIS SITUASI	20
4.1 Analisis Lingkungan Umum.....	20
4.1.1 Global Disrupsi	20
4.2. Tingkat Otomatisasi	21
4.3. Disrupsi Pembelajaran.....	21

4.4 DUNIA PENDIDIKAN TINGGI	22
4.4.1 Regulasi Pendidikan Tinggi.....	22
4.4.2 Perguruan Tinggi Nasional dan Internasional	23
4.5 Analisis Lingkungan Internal: Kekuatan dan Kelemahan	23
4.5.1 Tata Pamong	24
4.5.2 Program Studi	25
4.5.3 Mahasiswa dan Alumni	26
4.5.4 Dosen.....	27
4.5.5 Tenaga Kependidikan	27
4.5.6 Kurikulum.....	28
4.5.7 Ruang Kuliah	28
4.5.8 Laboratorium	29
4.5.9 Perpustakaan Cabang	29
4.5.10 Ruang Dosen.....	29
4.5.11 Fasilitas Lain.....	29
4.5.12 Sumber Dana.....	29
4.6 Analisis Lingkungan Eksternal: Peluang dan Tantangan	29
4.6.1 Dari Persaingan Lokal ke Persaingan Global	30
4.6.2 Membangun Keunggulan Dalam Bidang Pendidikan	30
4.6.3 Mencapai Kemajuan dalam Penelitian dan Kemajuan Masyarakat	31
4.6.4 Meningkatkan Kerjasama Internasional	31
BAB 5 ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM KERJA	32
5.1 Arah Kebijakan	32
5.2 Strategi	35
5.3 Program Kerja	36
5.4. INDIKATOR-INDIKATOR CAPAIAN.....	37
BAB 6 KERANGKA PENDANAAN.	41
6.1. Kebutuhan Dana.	41
6.1.1. Gambaran Kebutuhan Dana.....	41
6.1.2 Rencana Rutin.....	41
6.1.3 Rencana Pengembangan.....	41
6.1.4 Rekapitulasi Rencana Pendanaan Renstra USU 2025	41
6.1.4. Pengeluaran Anggaran Fakultas.....	43
BAB 7 PENUTUP	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dilakukan oleh pimpinan institusi sebagai bentuk komitmen untuk menentukan arah dan strategi yang jelas agar bisa mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi melalui program kerja yang sudah disusun selama lima tahun. Saat ini, Renstra yang berjalan di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) adalah Renstra 2020-2024. Untuk menjaga keberlanjutan perencanaan di FIB, diperlukan penyusunan Renstra baru. Oleh karena itu, FIB mengeluarkan Renstra Transisi FIB Tahun 2025. Penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 mempertimbangkan beberapa faktor utama.

Yang pertama, Renstra Transisi FIB 2025 memperhatikan keselarasan dengan masa kepemimpinan di Fakultas Ilmu Budaya. Dengan memperhatikan kesesuaian ini, diperlukan penyesuaian tambahan perpanjangan waktu Renstra selama satu tahun agar masa Renstra bisa selaras dengan periode kepemimpinan FIB 2021-2026. Karenanya, Renstra Transisi FIB 2025 hanya berlangsung selama satu tahun dan akan dilanjutkan penyusunan Renstra FIB 2026-2030 pada tahun 2025.

Yang kedua, dinamika tantangan dan peluang global yang semakin rumit, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan tinggi. Di tengah perubahan yang cepat, FIB menjawab dengan mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif untuk menghadapi perubahan global. Beberapa faktor utama yang mendorong perubahan ini antara lain disrupsi teknologi, krisis global, kebutuhan akan keterampilan baru, dan pentingnya kerja sama internasional. Kemajuan pesat dalam otomatisasi, kecerdasan buatan, dan teknologi digital telah mengubah cara kerja dan cara berpikir masyarakat secara signifikan. Dalam masa kini, keterampilan baru sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan. Oleh karena itu, FIB berupaya menyiapkan mahasiswanya agar tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga mampu bersaing di pasar kerja yang semakin didominasi teknologi.

Ketiga, diperlukan penyesuaian mengenai indikator dan target keberhasilan. Indikator capaian FIB mengalami perubahan pada tahun 2025. Dalam Rencana Strategis 2020-2024, indikator capaian FIB diukur menggunakan 96 indikator seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.(Kemendikbud) Nomor 3 Tahun 2021, Semua indikator tersebut sudah dinilai dalam Laporan Evaluasi Diri Renstra FIB 2020-2024. Pada tahun 2024 dan 2025, indikator capaian FIB diukur menggunakan Indikator Kinerja Prioritas (IKP) merujuk pada IKP yang ditetapkan oleh Universitas Sumatera Utara (USU). Dalam Revisi Renstra Transisi FIB 2025, terjadi perubahan struktur indikator kinerja yang menjadi 17 indikator dan 57 variabel pembentuk.

Keempat, keselarasan Renstra FIB dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Kelima, Revolusi Industri 4.0 menjadi faktor penting lain yang mendorong perubahan Renstra FIB. Revolusi ini ditandai oleh digitalisasi, automasi, kecerdasan buatan (Artificial

Intelligence), dan Internet of Things (IoT). Perkembangan teknologi ini telah mengubah cara dunia bekerja dan belajar, sehingga pendidikan tinggi dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman.

Perubahan di dunia kerja menuntut penguasaan keterampilan baru yang terus berkembang. Kompetensi yang dianggap relevan saat ini mungkin tidak lagi relevan di masa depan. Untuk itu, FIB memprioritaskan pengembangan kompetensi baru melalui program sertifikasi, termasuk sertifikasi mikro yang diakui oleh industri. Sertifikasi mikro ini tidak hanya berlaku bagi mahasiswa, tetapi juga bagi dosen, dengan tujuan memberikan pengakuan formal atas keterampilan yang relevan di dunia kerja. Melalui program ini, FIB memastikan bahwa seluruh komunitas akademiknya siap menghadapi perubahan di pasar tenaga kerja yang terus berkembang.

Secara kelembagaan revisi kurikulum perlu dilakukan mengingat pentingnya sinergi FIB USU dengan renstra, kebijakan, program kerja, dan rencana kerja anggaran tahunan Fakultas Ilmu Budaya. Pengembangan kurikulum menjadi fokus utama FIB USU dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di masa depan. Kurikulum yang dirancang tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih kompleks di dunia kerja. Fleksibilitas dalam kurikulum juga memberikan ruang bagi inovasi dan kolaborasi lintas disiplin, sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang lebih relevan dan aplikatif.

Di era digital saat ini, mengelola institusi pendidikan secara modern dan efisien sudah menjadi keharusan. FIB berkomitmen untuk meningkatkan manajemen dengan menerapkan sistem berbasis data dan teknologi cloud berdasarkan sistem yang telah diterapkan oleh Universitas Sumatera Utara (USU). Sistem ini membuat pengelolaan data lebih aman dan efisien, sehingga memperkuat pengelolaan yang transparan dan mampu merespons tantangan di masa depan. USU telah menerapkan pengelolaan surat menyurat melalui SEPTIA yang berfungsi untuk mengintegrasikan sistem administrasi perkantoran secara elektronik sehingga pengelolaan administrasi tanpa mencetak surat. Dengan adanya SEPTIAN diharapkan kegiatan administrasi baik di USU maupun di FIB dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisiensi, dan terpadu.

Selain itu, FIB juga memperhatikan hal-hal yang berkelanjutan dalam penggunaan sumber daya, baik dalam pengembangan infrastruktur maupun kebijakan pendidikan.

Penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 merupakan kelanjutan dari Renstra 2020-2024 yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kebijakan, program kerja, dan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT). Sejalan dengan amanah Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara sebagai PTN-BH, USU diberikan otonomi yang lebih luas untuk merespons perubahan global yang sangat cepat. Oleh karena itu, FIB menyusun Renstra Transisi FIB 2025 untuk melanjutkan target-target USU dalam mencapai tujuannya “Menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global”.

Penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan internasional, nasional, daerah, FIB dan USU yang terkait dengan dunia pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan otonomi daerah, perubahan tuntutan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Penyusunan Renstra ini

tetap memperhatikan program-program dalam Renstra sebelumnya yang belum dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap visi dan misi FIB saat ini.

Penyesuaian Renstra Transisi FIB 2025 diperlukan untuk menyelaraskan periode perencanaan strategis dengan masa kepemimpinan Fakultas Ilmu Budaya periode 2021-2025. Periode Renstra yang berakhir pada tahun 2024 perlu dielaborasi atau dikembangkan pada periode kepemimpinan yang berakhir pada tahun 2025. Program-program strategis yang dicanangkan berdasarkan pelaksanaan dan monitoring capaian target, diukur dengan penandatanganan Kontrak Kinerja antara Dekan FIB dengan Rektor USU. Capaian target FIB juga didukung oleh Kontrak Kinerja antara Ketua Program Studi dengan Dekan FIB.

Renstra Transisi FIB 2025 dirancang untuk memperpanjang periode perencanaan strategis hingga akhir tahun 2025 dan memastikan kesinambungan visi dan misi yang diusung pimpinan Fakultas. Dengan demikian, tambahan program yang relevan untuk tahun 2025 dapat disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi untuk mendukung pencapaian tujuan FIB dalam aspek-aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sebagaimana yang diamanatkan dalam Renstra yang terdahulu serta sesuai dengan konteks perubahan yang diperlukan oleh Dekan dan tim kepemimpinan dalam periode ini.

Renstra Transisi FIB 2025 merangkum hasil evaluasi capaian Renstra FIB 2020-2024 yang menjadi dasar dalam perumusan strategi untuk melaksanakan misi serta mencapai visi FIB. Selain itu, peta strategi juga disusun, mencakup indikator kinerja utama dan target-target yang diharapkan dapat tercapai hingga tahun 2025. Untuk merealisasikan target-target tersebut, diperlukan penyusunan program kerja sebagai langkah implementasi dari peta strategi beserta perencanaan pendanaan di tingkat Universitas.

Agar Renstra Transisi FIB 2025 dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan satu kesatuan pandangan dalam menyusun renstra turunan pada setiap satuan kerja FIB. Renstra turunan tersebut harus jelas dan tepat dalam pengembangan terstruktur agar terjadi kesamaan gerak dan harmonisasi dalam mencapai visi dan misi FIB. FIB memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikannya memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar global. Penyusunan program kerja dan kegiatan pada seluruh unit kerja di FIB bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kualitas kerja, serta produktivitas dosen dan tenaga kependidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di FIB secara keseluruhan.

1.2. Landasan Filosofis Pendidikan Indonesia

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas amat mendasar dalam memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan seperti filosofi pendidikan nasional berdasarkan filsafat pancasila, paradigma pendidikan dan pemberdayaan manusia seutuhnya, paradigma pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik, paradigma pendidikan untuk semua yang inklusif dan Paradigma Pendidikan untuk Perkembangan, Pengembangan, dan/atau Pembangunan Berkelanjutan (PuP3B atau Education for Sustainable Development).

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara Tahun 2020-2025 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang –Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

5. Undang –Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
6. Undang –Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
7. Undang –Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
8. Undang –Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
9. Undang –Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum.
11. Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
13. Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi
14. Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 1999 tentang penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Bahan Hukum Milik Negara.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
16. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara 2020-2024.
17. Renstra Fakultas Ilmu Budaya USU tahun 2020-2024.

1.4. Organisasi dan Tata Kelola

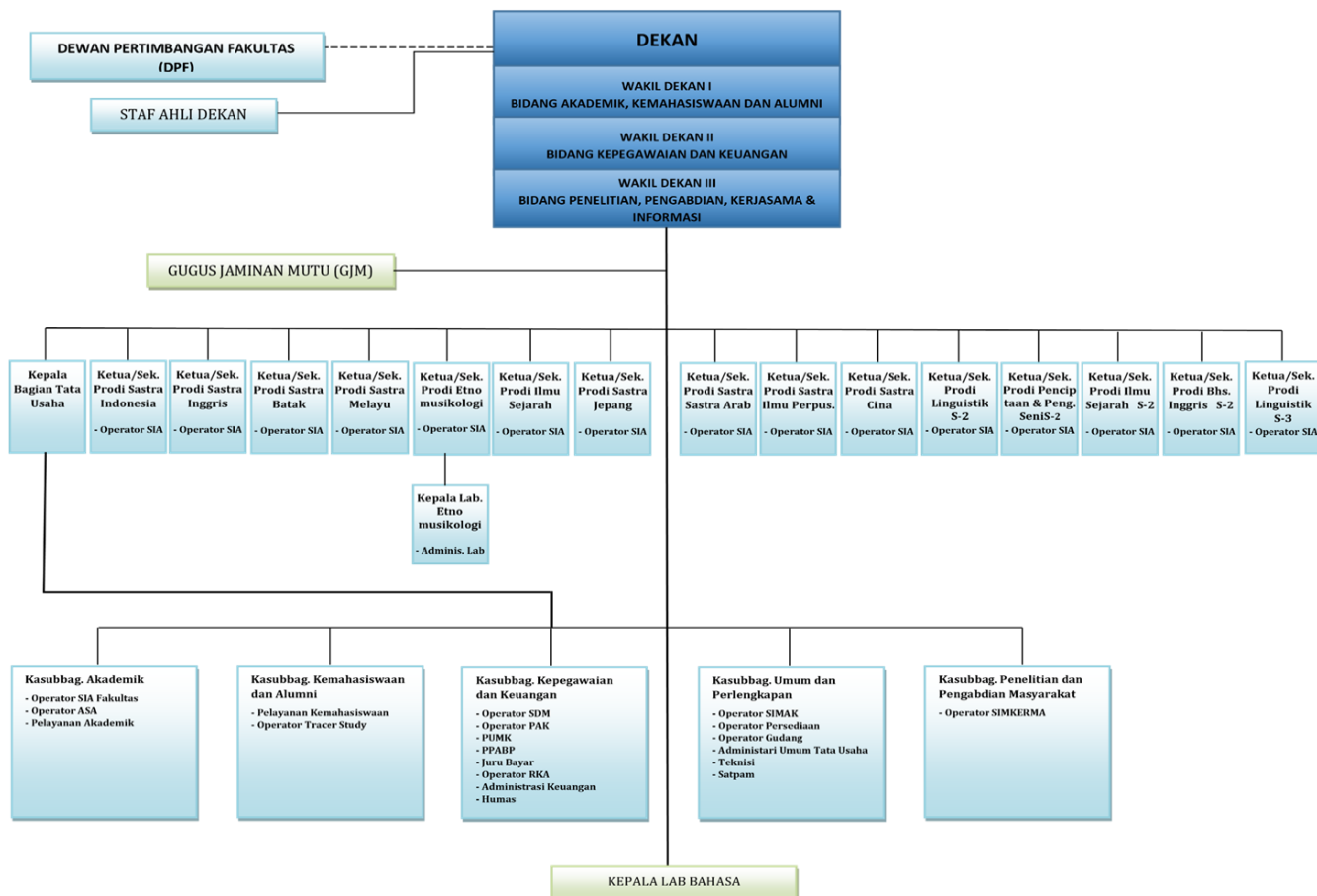
1.4.1 Tata Pamong

Tata pamong di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) USU sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaannya ada sinergi dan saling mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya, baik di dalam aktivitas yang bersifat akademik maupun yang non- akademik. Kondisi ini tentu sangat menentukan hasil pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas yang sudah ditetapkan secara tertulis. Hal ini tercapai terutama disebabkan pimpinan fakultas dan program studi dipilih dan ditetapkan berdasarkan kredibilitas yang baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan tertulis yang ditetapkan oleh fakultas serta berusaha semaksimal mungkin untuk menempatkan orang yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan posisi yang didudukinya. Untuk mendapatkan pengelola yang kredibel seperti dimaksudkan di atas maka pada pelaksanaannya harus mengikuti peraturan tertulis yang sudah diterbitkan sebagai pedoman pelaksanaan pemilihan pengelola. Peraturan pemilihan dimaksud mengacu pada Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Sumatera Utara No. 16 tahun 2016. Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Sumatera Utara.

1.4.2 Struktur Organisasi, Koordinasi dan Cara Kerja Fakultas

Struktur organisasi Fakultas serta tugas/fungsi dari tiap unit tercatat dan didokumentasikan Fakultas sedemikian rupa sehingga dapat dirujuk dan dianalisis. Struktur organisasi Fakultas serta tugas/ fungsi dari tiap unit digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS ILMU BUDAYA USU



Struktur organisasi yang ada sampai saat ini dianggap baik karena semua elemen dapat berjalan dengan efektif. Struktur yang ada dapat dipahami dengan mudah dan koordinasi berjalan baik. Semua elemen dapat menjalankan fungsi dan tugasnya secara terpadu dan bersinergi dan memberikan pelayanan dan kontribusi yang relatif maksimal. Tugas dan fungsi masing-masing elemen yang ada tercatat dan didokumentasikan dengan baik oleh fakultas. Dokumentasi yang ada dapat ditinjau dan diubah sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan Fakultas.

Lebih jauh, struktur organisasi yang ada saat ini menjamin terlaksananya semua kegiatan fakultas. Kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang direncanakan, 95% terlaksana secara efektif dan efisien dan memberi manfaat maksimal kepada civitas akademika, pemerintah dan masyarakat umum.

1.5. Evaluasi Renstra

Penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 didasarkan pada hasil Evaluasi Renstra tahun 2020-2024. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk menetapkan program kerja pada Renstra Transisi 2025. Evaluasi Renstra memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja FIB, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi. Berdasarkan hasil evaluasi, penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 bertujuan untuk memperkuat strategi yang sudah efektif, memperbaiki area yang memerlukan peningkatan, dan merespons dinamika perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal FIB, demi mencapai visi Fakultas, yaitu menjadi pelopor dalam ilmu budaya yang merangkul keragaman, menumbuhkan kreativitas, mendorong inovasi, dan keunggulan kearifan lokal dan seni melalui pendidikan transformatif, penelitian kolaboratif, dan pengabdian kepada masyarakat dalam menciptakan insan global yang berbudaya. Oleh karenanya, program kerja

yang masih relevan dan belum terlaksana dengan baik diadaptasi dan dielaborasi dalam Renstra Transisi 2025 ini.

1.5.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tingkat pemahaman civitas akademika, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan para mahasiswa terhadap Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) adalah sangat baik. Seluruh program studi di FIB USU juga telah memiliki renstra yang merupakan turunan dari Renstra FIB 2020-2024.

1.5.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama

Berdasarkan evaluasi Renstra USU 2020-2024, tata pamong dan sistem tata kelola Fakultas Ilmu Budaya (FIB) menunjukkan berbagai pencapaian signifikan, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola. Tata pamong di FIB selama periode Renstra 2020-2024 berfokus pada perbaikan struktur organisasi, peningkatan efisiensi perencanaan anggaran, serta penerapan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

Selama periode 2020-2024, FIB USU menargetkan perolehan akreditasi tertinggi untuk seluruh program studi yang dikelola baik pada peringkat Nasional maupun Internasional. Akreditasi unggul belum terdapat sebelum tahun 2020 begitu juga untuk akreditasi Internasional, dan peningkatan akreditasi ini dapat dilihat setelah tahun 2020 dengan rincian:

- Untuk Program S1, dahulunya dari sepuluh Program Studi tidak satupun Program Studi mendapatkan akreditasi unggul. Saat ini sampai tahun 2024 terjadi peningkatan dari sepuluh Program Studi ada empat Program Studi yang mendapatkan akreditasi Unggul yaitu Program Studi S1 Sastra Inggris, Program Studi S1 Sastra Arab, Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi, dan Program Studi S1 Etnomusikologi. Adapun Program Studi yang mendapatkan akreditasi Internasional FIBAA ada 5 program Studi yaitu Program Studi S1 Sastra Inggris, Program Studi S1 Sastra Arab, Program Studi S1 Sastra Melayu, Program Studi Indonesia, dan Program Studi S1 Bahasa Mandarin.
- Untuk Program Pasca Sarjana, saat ini FIB USU mengelola empat Program S2 dan satu Program S3. Program Pasca Sarjana ini berhasil mendapatkan akreditasi tertinggi unggul untuk Program Studi S2 Linguistik dan Akreditas A untuk S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni. Adapun 2 program S2 lainnya masing-masing mendapat akreditasi Baik sekali untuk S2 Bahasa Inggris dan S2 Ilmu Sejarah, begitu juga dengan S3 Linguistik. Ini juga menjadi suatu peningkatan akreditasi untuk Program Pasca Sarjana FIB USU.

Dalam bidang kolaborasi internasional, FIB terus memperluas jaringannya dengan berbagai institusi global melalui kerja sama penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta program-program bersama lainnya. Kolaborasi internasional ini tidak hanya memperkuat hubungan akademik lintas negara tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah. Jumlah penelitian kolaboratif yang melibatkan peneliti asing juga meningkat selama periode evaluasi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan lebih banyak mitra internasional.

FIB juga berhasil meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional. Pada tahun 2023, jumlah publikasi internasional yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti FIB mencapai 126 publikasi. Di samping itu, jumlah sitasi karya ilmiah internasional sebanyak 163. Hal ini mencerminkan pengakuan yang lebih luas terhadap hasil penelitian FIB di tingkat global. Selain itu, upaya internasionalisasi melalui program pertukaran mahasiswa

dan dosen serta peningkatan kolaborasi riset internasional juga menjadi pilar penting dalam memperluas jaringan kemitraan global USU.

Sebagai bagian dari upaya internasionalisasi, FIB juga aktif dalam meningkatkan mobilitas internasional melalui program pertukaran mahasiswa dan dosen. Pada tahun 2024, FIB mencatat peningkatan partisipasi dalam international summer courses dan program pertukaran mahasiswa inbound dan outbound. Jumlah mahasiswa asing yang berpartisipasi dalam program-program FIB juga menunjukkan tren peningkatan, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan lebih banyak mahasiswa internasional.

Meskipun berbagai capaian kinerja internasional telah diraih, FIB masih menghadapi tantangan dalam beberapa aspek. Peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi internasional masih menjadi prioritas, mengingat bahwa persaingan di tingkat global semakin ketat. Selain itu, meskipun ada kemajuan dalam jumlah publikasi dan kolaborasi internasional, tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kolaborasi serta hasil penelitian yang diakui di tingkat internasional masih perlu diperhatikan.

1.5.3. Bidang Kemahasiswaan dan Kealumnian

Dalam periode pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, bidang kemahasiswaan Fakultas Ilmu budaya USU menunjukkan berbagai capaian yang signifikan meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Evaluasi terhadap indikator kinerja di bidang kemahasiswaan mencakup pencapaian prestasi mahasiswa, partisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan dan pertukaran internasional.

Prestasi mahasiswa, baik di tingkat nasional maupun internasional mengalami peningkatan. Di tingkat nasional berhasil mencapai 46 prestasi dan di tingkat internasional sebanyak 9 prestasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perlombaan yang diikuti oleh mahasiswa seperti prestasi mahasiswa dalam Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI), prestasi mahasiswa dalam Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA), prestasi mahasiswa dalam IMT-GT Varsity Carnival, prestasi mahasiswa dalam Temu Budaya Nusantara, prestasi mahasiswa pada bidang olahraga (Taekwondo dan Pencak Silat) nasional dan internasional, prestasi mahasiswa dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ),

Masih cukup tingginya capaian ini mencerminkan upaya Fakultas dalam memfasilitasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi internasional. Namun, keterbatasan akses dan dana untuk berpartisipasi dalam kompetisi internasional masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Bidang kewirausahaan juga menjadi fokus penting dalam evaluasi Renstra 2020-2024. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha, jumlah mahasiswa yang meraih medali emas tingkat nasional dan internasional masih perlu ditingkatkan. FIB terus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya membekali mereka dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Pada semester genap T.A. 2023/2024 sebanyak 3 mahasiswa mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), dan 1 mahasiswa mengikuti Wirausaha Merdeka. semester ganjil T.A. 2024/2025 sebanyak 10 mahasiswa mengikuti Program MBKM Wirausaha

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) juga mencatat kemajuan dalam program pertukaran mahasiswa, terutama dalam pertukaran inbound. Terdapat mahasiswa Inbound dari PMM

Kementerian pada semester genap T.A. 2023/2024 sebanyak 106 mahasiswa. Mahasiswa berasal dari berbagai Universitas di Indonesia seperti Universitas Negeri Surabaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Diponegoro, Universitas Udayana, Universitas Brawijaya, Universitas Jenderal Soedirman, dan lain sebagainya. FIB USU juga menerima mahasiswa Inbound Internasional dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2024 dan 2025 sebanyak 10 orang. Mahasiswa tersebut melaksanakan Internship pada lima instansi mitra USU.

Selanjutnya, pada semester ganjil T.A. 2023/2024 sebanyak 346 mahasiswa dan semester ganjil T.A. 2024/2025 sebanyak 152 mahasiswa yang mengikuti program MBKM berkegiatan di luar kampus. Misalnya, mengikuti program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) Co-Funding, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kampus Mengajar dan Magang tingkat Nasional dan Internasional, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dari Kementerian dan Konsorsium Dekan FIB Se-Indonesia, dan lain sebagainya. Program Studi Sastra Jepang memiliki program magang khusus seperti Summer Job ke ASTMILCORP, Co. Ltd dan Internship di ANA Intercontinental Manza Beach Resort Okinawa – Jepang. Hal ini menunjukkan kesuksesan FIB dalam meningkatkan daya tarik program pertukaran mahasiswa inbound.

Secara keseluruhan, evaluasi bidang kemahasiswaan FIB dalam Renstra 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam hal peningkatan prestasi, partisipasi dalam program MBKM, dan program pertukaran mahasiswa internasional. Meskipun demikian, FIB masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan akses dan dana untuk partisipasi internasional, yang perlu diatasi agar dapat mencapai target kinerja yang lebih optimal di masa depan.

Berdasarkan data dari *Tracer Study*, jumlah lulusan pada 2024 yang mendapat pekerjaan ≤ 12 bulan sebanyak 194 mahasiswa, berwirausaha sebanyak 17 mahasiswa, dan melanjutkan studi sebanyak 6 orang.

1.5.4. Bidang Sumber Daya Manusia

Selama periode pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, FIB fokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dosen maupun tenaga kependidikan. Tujuannya adalah memperkuat daya saing dalam lingkup nasional dan internasional. Evaluasi terhadap capaian pengembangan SDM menunjukkan adanya beberapa pencapaian penting, meskipun masih ada area yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.

FIB berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi doktor (S3) dan guru besar. Hingga tahun 2024, Saat ini, jumlah tenaga pendidik yang berpendidikan doktor (S3) terus bertambah yang saat ini berjumlah 53 orang. Demikian Dengan hal nya dengan Jumlah guru besar FIB USU yang perlahan terus bertambah dan meningkat yang saat ini telah berjumlah 24 orang (Guru besar). Tantangan utama dalam pencapaian ini adalah lamanya proses pengajuan jabatan fungsional serta kendala administratif.

FIB juga berfokus pada peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi profesional dari kementerian dan lembaga terkait dengan peningkatan kompetensi. Bagi dosen, program sertifikasi pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa SDM FIB USU dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Sertifikasi ini dianggap krusial dalam memperkuat kualitas pengajaran dan penelitian di FIB.

Adapun bagi tenaga kependidikan juga menjadi perhatian dalam pengembangan SDM di FIB. Hal ini menunjukkan bahwa FIB telah melakukan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kualitas layanan administratif dan teknis. Seperti yang telah dilakukan selama ini dengan mengikuti *workshop* penguasaan bahasa Inggris, pelatihan penguasaan MS Office, dan pelatihan kebendaharaan negara.

Pengembangan SDM di FIB selama periode Renstra 2020-2024 telah menunjukkan kemajuan signifikan, terutama dalam hal peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi profesional. Namun, beberapa target, seperti peningkatan jumlah guru besar dan persentase dosen dengan sertifikasi internasional, masih memerlukan upaya lebih lanjut. Dengan memperkuat strategi rekrutmen dan pengembangan kapasitas SDM, FIB diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikannya dan bersaing di tingkat internasional.

1.5.5. Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Penyerapan anggaran Fakultas Ilmu Budaya USU pada tahun 2024 dinilai sudah cukup baik yaitu sebesar 93,43%. FIB USU telah bergerak cepat dengan melakukan cara pelaksanaan kegiatan pengembangan. Secara proaktif FIB USU membantu 15 Program Studi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga semua kegiatan pengembangan dapat terlaksana dengan baik.

Di sisi lain, Pengembangan sarana dan prasarana di USU juga menjadi prioritas utama dalam mencapai sasaran strategisnya. Salah satu program utama adalah pengembangan sarana prasarana yang disesuaikan dengan standard Internasional seperti kantor Program Studi yang berakreditasi Internasional, ruangan kelas digital, kantor urusan administrasi satu atap dan kantor dekanat. Hingga tahun 2024, FIB telah berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung kampus, termasuk pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan, meskipun beberapa target pembangunan fasilitas masih perlu dipercepat.

1.5.6. Bidang Pendidikan

Selama periode Renstra 2020-2024, USU telah mencapai berbagai kemajuan signifikan dalam bidang pendidikan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. FIB berhasil meningkatkan kualitas program studinya dengan perolehan akreditasi unggul dan akreditasi Internasional pada banyak program studi.

Salah satu fokus utama FIB adalah meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Evaluasi menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sekitar 31,14 % lulusan FIB berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu 6 bulan. Hal ini menunjukkan efektivitas program-program yang diterapkan FIB untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, termasuk melalui program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Universitas Sumatera Utara, kementerian terkait. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terdorong untuk mengembangkan semangat *sociopreneurship* di kalangan mahasiswa.

Capaian FIB di bidang pendidikan selama periode Renstra 2020-2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kualitas akademik, prestasi mahasiswa, dan daya saing lulusan. Namun, FIB masih perlu mengatasi beberapa tantangan, seperti akses terhadap program MBKM yang lebih inklusif dan peningkatan jumlah program studi yang diakui secara internasional.

1.5.7. Bidang Penelitian

Selama periode Renstra 2020-2024, pengembangan penelitian di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) menunjukkan berbagai pencapaian penting yang mendukung upaya Fakultas untuk

meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Pencapaian di bidang penelitian mencakup kolaborasi internasional, peningkatan publikasi, serta pendaftaran dan pemberian Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Jumlah publikasi internasional yang dihasilkan oleh dosen FIB mengalami peningkatan meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada tahun 2024, capaian jumlah publikasi internasional mencapai 126, menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh dosen dalam publikasi ini.

Meskipun ada beberapa pencapaian yang signifikan, FIB masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah publikasi di jurnal bereputasi internasional serta memperkuat kolaborasi riset global. Penurunan jumlah publikasi menunjukkan perlunya strategi yang lebih fokus untuk mendukung dosen dalam publikasi di jurnal bereputasi tinggi. Selain itu, meskipun jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian meningkat, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan lebih lanjut agar dapat memenuhi target.

1.5.8. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

FIB mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah program pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pemberdayaan desa, konsultasi bisnis untuk UKM, hingga kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kebudayaan lokal. Fokus utama pengabdian diarahkan pada penguatan kelembagaan di tingkat lokal, promosi kearifan lokal, serta peningkatan peran UKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.

Sebagai bagian dari strategi integrasi, hasil penelitian yang dilakukan di FIB digunakan sebagai bahan ajar serta diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

FIB juga memperluas jangkauan pengabdian masyarakat dengan menjalin kolaborasi strategis dengan berbagai lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), serta sektor swasta. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga memperkuat peran FIB sebagai mitra penting dalam pembangunan regional. Jasa konsultasi yang diberikan oleh FIB dalam berbagai sektor.

Berdasarkan hasil evaluasi Renstra Fakultas Ilmu Budaya (FIB) 2020-2024, perkembangan jumlah lokasi sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh perubahan fokus, keterbatasan sumber daya, sumber dana atau faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program PkM di tingkat lokal dan regional. Menindaklanjuti hal itu, koordinasi dan evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab spesifik fluktuasi tersebut dan untuk mengembangkan strategi yang dapat memperluas kembali jangkauan PkM di masa depan.

1.5.9. Luaran dan Capaian Tridharma

Indikator kinerja utama USU dalam Tri Dharma lebih berfokus pada penelitian dan luarnya berupa publikasi pada jurnal internasional bereputasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan prototipe, serta outcome berupa pengindeksan oleh lembaga sitasi internasional. Capaian kinerja yang mulai berkembang di FIB USU ada pada indikator jumlah sitasi karya akademik dosen, jumlah artikel baik yang terindeks Scopus dan jumlah publikasi internasional per tahun. FIB USU, di sisi lain, lemah dalam jumlah HKI maupun hak cipta terdaftar serta pengembangan jurnal (internasional maupun terakreditasi SINTA).

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Dokumen visi, misi, tujuan, dan sasaran dalam rencana strategis (Renstra) Fakultas merupakan panduan utama yang menegaskan arah jangka panjang institusi dalam mencapai keunggulan akademik, kualitas lulusan, dan dampak sosial yang signifikan. Dengan dokumen ini, fakultas memiliki kompas yang jelas untuk menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempersiapkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing. Visi yang kuat memberikan cita-cita kolektif yang menjadi inspirasi seluruh sivitas akademika, sementara misi yang rinci menjelaskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Dokumen ini, pada akhirnya, meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan sinergi seluruh komponen universitas, menjadikannya alat esensial dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Tidak dilakukan perubahan pada visi, misi, dan tujuan pada dokumen Renstra Transisi FIB 2025, karena ketiganya dinilai masih relevan dan mampu mencerminkan arah strategis jangka panjang Fakultas Ilmu Budaya. Visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dianggap tetap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat ini, serta dapat menjadi panduan bagi FIB dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi yang dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu, fokus utama dalam penyusunan Renstra Transisi FIB 2025 adalah memastikan pencapaian target Renstra 2020-2024 yang belum tercapai sebagai bentuk akuntabilitas atas pencapaian kinerja yang direncanakan sebelumnya.

Selain itu, Renstra Transisi FIB 2025 juga mencakup perumusan target baru yang disesuaikan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), khususnya target kinerja yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan daya saing institusi. Penyusunan target-target ini juga berfokus pada program prioritas yang menjadi bagian penting dalam pengembangan fakultas, serta program equity sebagai langkah menuju pencapaian status World Class University. Dengan pendekatan ini, Renstra FIB 2025 tidak hanya berorientasi pada penyelesaian capaian sebelumnya, tetapi juga mempersiapkan FIB untuk mencapai prestasi internasional yang lebih tinggi dan relevansi global dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

2.1 VISI

Fakultas Ilmu Budaya menjadi pelopor dalam ilmu budaya yang merangkul keragaman, menumbuhkan kreativitas, mendorong inovasi, dan keunggulan kearifan lokal dan seni melalui pendidikan transformatif, penelitian kolaboratif, dan pengabdian kepada masyarakat dalam menciptakan insan global yang berbudaya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tanggal 28 Februari 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara menetapkan visi USU “

Rumah Berkarya Fakultas Ilmu Budaya USU akan berfungsi sebagai pusat unggulan pendokumentasian ilmu budaya dan karya kreatif, yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual lulusan sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya bangsa yang majemuk.

2.2 MISI

Misi di bidang Pendidikan adalah meningkatkan jumlah dan kualitas lulusan yang unggul di bidangnya, sehingga mendongkrak prestasi lokal, nasional, dan internasional, daya saing melalui penyelenggaraan dan pengelolaan pelayanan pendidikan yang menyeluruh, terpadu, dan dinamis. Misi di bidang Penelitian adalah menyelenggarakan penelitian berbasis kearifan lokal dan etnis untuk publikasi jurnal yang terakreditasi nasional dan bereputasi internasional kepada berbagai pemangku kepentingan. Misi di bidang Pengabdian Pada Masyarakat adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana, terlembaga, terukur, dinamis dengan fokus pada pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Rumah Berkarya Fakultas Ilmu Budaya USU akan berfungsi sebagai pusat unggulan pendokumentasian ilmu budaya dan karya kreatif, yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual lulusan sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya bangsa yang majemuk.

2.3 TUJUAN

Dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi, kemudian dirumuskan tujuan Fakultas Ilmu Budaya USU sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian yang unggul dan berkepribadian dan memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional dan internasional.
2. Menghasilkan produk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kebudayaan dan nilai budaya bangsa.
3. Menjadi Fakultas Ilmu Budaya yang mendapat kepercayaan masyarakat luas, yang memiliki kredibilitas yang baik di dalam melahirkan lulusan yang berkepribadian dan yang memiliki kompetensi dan kemampuan di dalam menghadapi tantangan dan persaingan di pasar lokal, nasional maupun internasional.
4. Menjadikan FIB USU ‘rumah’ berkarya untuk menumbuh-kembangkan lulusan yang berkarakter dan berkepribadian, berprestasi dan beretika bagi seluruh sivitas akademika yang berada dan berkarya di dalamnya

2.4 SASARAN

Sasaran dirancang agar dapat dicapai dalam periode waktu yang ditetapkan dan mencakup indikator keberhasilan serta penilaian kinerjanya. Sasaran merujuk pada hasil spesifik yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu, sebagai langkah konkret menuju realisasi tujuan dan visi organisasi. Adapun sasaran strategis Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya 2025 adalah sebagai berikut:

1. Terbangunnya komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi.
2. Terbangunnya sistem tata laksana good university governance yang Berkesinambungan.
3. Terselenggaranya penelitian dan penulisan hasil kerja sama internasional serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di berbagai negara.
4. Terlaksananya sistem pembelajaran berkelas dunia yang berakar pada keunggulan lokal yang semakin baik.
5. Terciptanya keunggulan akademik berbasis TALENTA yang berstandar internasional.
6. Terselenggaranya pengelolaan berbasis sistem informasi dan teknologi informasi yang semakin baik dan terintegrasi.
7. Terciptanya kampus hijau yang aman, nyaman, dan sehat sebagai rumah akademik.
8. Terinternalisasinya karakter BINTANG pada seluruh civitas academica dan tenaga kependidikan.
9. Terinternalisasinya budaya empati dan pengabdian kepada masyarakat.
10. Terciptanya civitas academica dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing dalam tataran global.

BAB 3

TATA NILAI BINTANG, TALENTA & DESAIN FAKULTAS ILMU BUDAYA USU 2025

3.1 Penerapan Tata Nilai Bintang

Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ilmu Budaya USU merujuk kepada Tata Nilai Bintang yang telah dibuat USU, sebagai berikut:

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dalam bingkai kebhinekaan

Insan USU taat kepada Tuhan Yang Mahaesa, senantiasa bermohon kepada-Nya untuk segala upaya meraih keberhasilan, disertai semangat kebersamaan dan toleransi antarpemeluk agama yang berbeda-beda.

- Inovatif yang berintegritas

Insan USU menyadari bahwa untuk menjadi universitas ternama, bereputasi, dan memperoleh pengakuan internasional diperlukan inovasi di berbagai bidang dengan tetap berpedoman pada kaidah etika keilmuan dan profesionalisme.

- Tangguh dan arif

Insan USU pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam memerjuangkan cita-cita dengan tetap bersikap arif.

3.2 Penerapan Talenta

Berdasarkan masukan dan diskusi yang mendalam dari seluruh pemangku kepentingan, disusunlah keunggulan kompetitif TALENTA yang menitik beratkan pada potensi wilayah Sumatera Utara dan potensi USU, yang dimaknai; Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy (sustainable), Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism), Technology (appropriate), Arts (ethnic). Fakultas Ilmu Budaya USU menyasar keunggulan kompetitif TALENTA yaitu pada Local Wisdom, Tourism, dan Art (Ethnic).

- **Local Wisdom**

Dengan keragaman suku yang luar biasa, Sumatera Utara harus merasa sangat beruntung bisa menjadi contoh interaksi dan toleransi yang sangat baik. Tiap-tiap suku membawa local wisdom yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Local wisdom dapat saja diserap dalam kehidupan demokrasi modern sehingga tidak kehilangan jati diri. Peran Ilmu Sosial Politik, Hukum, Psikologi, bahkan Ekonomi akan membuat telaah local wisdom menjadi menarik.

- **Natural Resources (Tourism)**

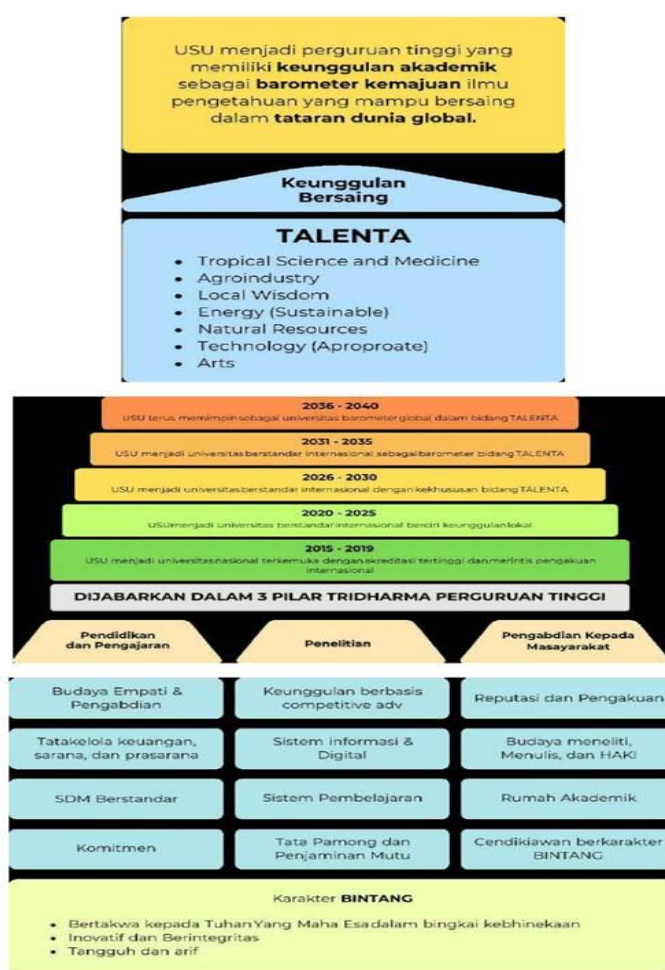
Sumber daya alam yang berlimpah mencakup keanekaragaman hayati, hutan, laut, tambang, dan bentang alam dengan keunikan yang dimiliki Sumatera Utara. Sumber sandang, pangan, dan papan, serta obat-obatan baru dapat berasal dari keanekaragaman hayati di hutan dan di laut. Bahan tambang yang terkandung di bumi Sumatera Utara belum dieksplorasi secara optimal sehingga potensi bahan tambang dan turunannya belum dimanfaatkan dengan baik oleh rakyat. Nanoteknologi dan advanced material dapat dikembangkan dari sumber daya alam yang beragam ini. Bentang alam yang indah memiliki potensi untuk dikelola sebagai tujuan wisata. Bidang keilmuan seperti pertanian, MIPA, keteknikan, ilmu budaya, sosial, hukum, dan ekonomi dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam mengembangkan kemanfaatan dan keberlanjutan sumber daya alam ini.

- **Arts (Ethnic)**

Sumatera Utara dengan keberagaman etnis menyumbang keragaman seni dan budaya. Banyak hal yang bersifat seni etnis dapat mewarnai kehidupan. Seni yang ada, termasuk seni etnis, belum dikaji secara optimal. Telaah seni perlu melibatkan disiplin ilmu, antara lain, Antropologi, Sosiologi, Ilmu Budaya, Keteknikan, TIK, dan MIPA

3.3 Desain Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 (RENSTRA TRANSISI)

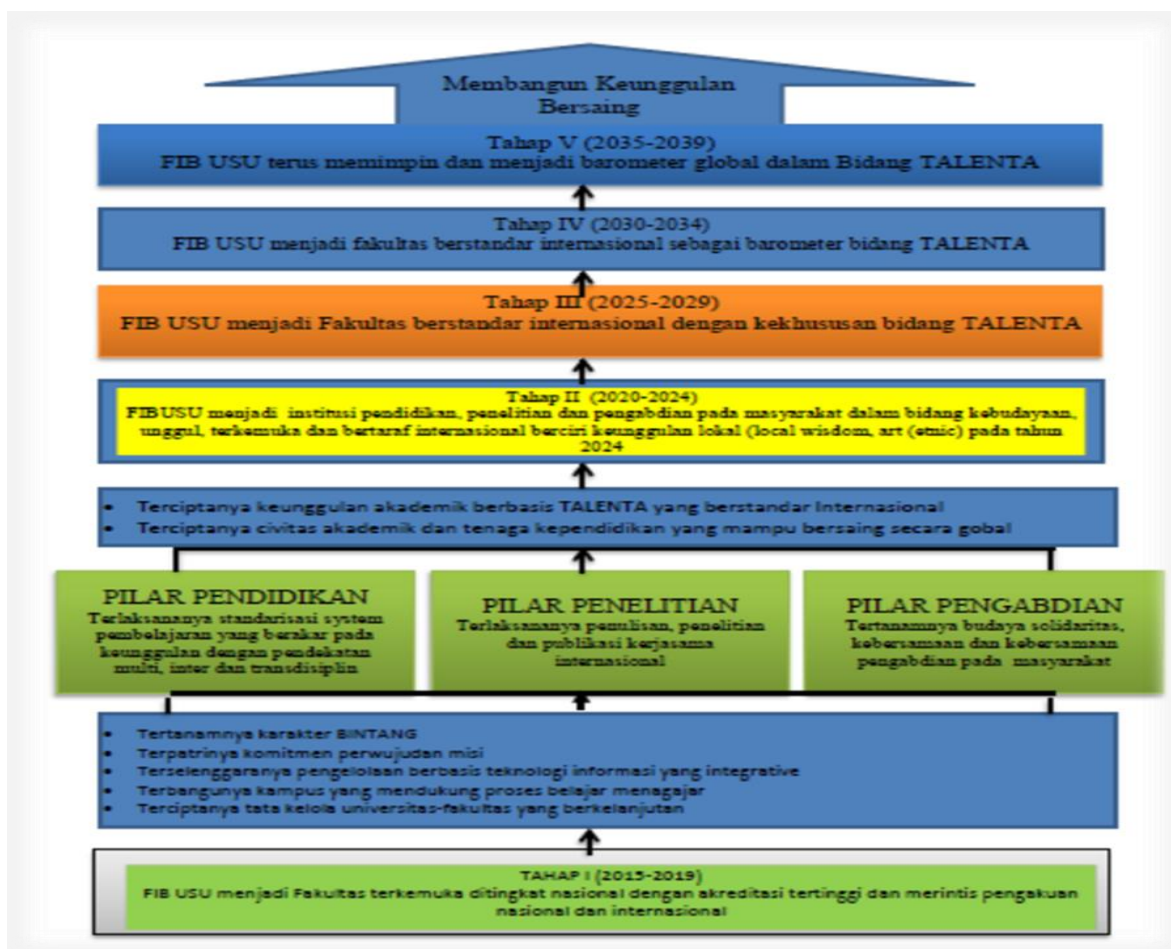
Desain FIB USU pada Renstra Transisi FIB USU 2025 dirancang dengan mengacu pada tahap II dari Rancangan Jangka Panjang Universitas Sumatera Utara (RJP USU 2015-2039), yang menetapkan visi untuk menjadikan USU sebagai universitas berstandar internasional dengan keunggulan khas lokal. Orientasi ini menegaskan tekad USU untuk berkompetisi di tingkat global sambil tetap mengintegrasikan keunikan dan potensi lokal sebagai identitas yang menjadi ciri utamanya. Dengan pendekatan ini, Renstra Transisi USU 2025 menitikberatkan pada pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai inti pengembangan dan penguatan kapasitas universitas



Gambar 3.1 Desain USU pada RENSTRA Transisi 2025

Melalui fokus pada Tridharma Perguruan Tinggi, desain ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan akademik yang berorientasi pada hasil pembelajaran berkualitas, memperluas dan memperdalam kontribusi riset yang inovatif dan berdampak, serta meningkatkan program pengabdian masyarakat yang berlandaskan TALENTA. Sasaran dan capaian Renstra Transisi 2025 juga difokuskan untuk menyelesaikan target-target dari Renstra USU 2020-2024 yang belum sepenuhnya tercapai. Dengan strategi ini, USU tidak hanya memastikan keberlanjutan program dan komitmen sebelumnya, tetapi juga menyiapkan

fondasi yang lebih kokoh untuk mewujudkan USU sebagai universitas berstandar internasional yang tidak hanya berdaya saing global, tetapi juga relevan dan berkontribusi nyata di level nasional dan daerah. Berdasarkan hal tersebut, Desain Fakultas Ilmu Budaya USU mengacu pada Desain USU RENSTRA Transisi seperti gambar berikut:



Gambar 3.2 Desain FIB USU 2015-2039

3.3.1 Pilar Pendidikan dan Pengajaran

Meskipun secara institusi USU telah memperoleh akreditasi tertinggi, beberapa program studi di FIB USU belum seluruhnya mencapai akreditasi tersebut. Pada kurun waktu 2020-2025 di samping memperbaiki dan mempertahankan akreditasi prodi, FIB USU menargetkan adanya prodi yang memiliki akreditasi unggul dan internasional untuk mendukung USU berada pada jajaran 500 universitas terbaik dunia.

Untuk dapat menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat terutama di bidang Information Technology (IT), FIB USU melakukan revitalisasi kurikulum di tingkat prodi secara dinamis tanpa mengabaikan sistem regulasi yang berlaku di Indonesia dan tuntutan perkembangan keilmuan dan pasar agar dapat disejajarkan dengan prodi-prodi di perguruan tinggi ternama dunia, dengan tetap mempertahankan dan menajamkan tata nilai utama BINTANG. Pengembangan kurikulum prodi ini juga harus diselaraskan dengan arah kebijakan, strategi dan program yang telah ditetapkan di tingkat universitas. Kemudian, kurikulum tersebut juga harus selaras dengan pilar pendidikan FIB USU yaitu berakar pada TALENTA dengan pendekatan multi, inter, dan transdisiplin.

Berdasarkan uraian diatas, kurikulum prodi dirancang dengan struktur yang memungkinkan mahasiswa mengikuti program-program seperti mentoring alumni,

pembelajaran mikro, sertifikasi diri, dan magang industri secara berkelanjutan selama beberapa semester. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang terintegrasi secara langsung dengan jalur karier. Untuk itu FIB USU memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satunya melalui Program Plug and Play Graduate Program.

Plug and Play USU merupakan program yang dirancang oleh Universitas Sumatera Utara (USU) untuk menghubungkan mahasiswa dengan dunia industri melalui kolaborasi, kegiatan mentoring, serta pengalaman praktis yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Program ini melibatkan kerja sama antara sivitas akademika, perusahaan mitra, dan alumni agar pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dapat dipraktikkan secara langsung di lingkungan profesional. Berbeda dari program magang pada umumnya seperti Magang Merdeka, di mana mahasiswa bekerja penuh mengikuti jadwal perusahaan dan tidak mengikuti perkuliahan, program Plug and Play memungkinkan mahasiswa tetap aktif mengikuti kuliah sesuai jadwal. Mahasiswa hanya menjalani aktivitas di perusahaan dua hingga tiga kali dalam seminggu, sehingga tidak memerlukan konversi nilai secara penuh. Salah satu metode utama dalam program ini adalah mentoring, yaitu pola kerja yang dilakukan di bawah supervisi langsung alumni USU yang telah berpengalaman di perusahaan mitra. Para mentor berperan memberikan arahan, pendampingan, dan pemahaman tentang dinamika dunia kerja kepada mahasiswa. Selanjutnya, dosen dan program studi masing-masing akan berkoordinasi dengan mentor dan perusahaan untuk memantau perkembangan mahasiswa, khususnya terkait kemampuan mengaplikasikan teori perkuliahan dalam konteks profesional.

Hal ini memastikan bahwa lulusan memiliki kombinasi antara keterampilan teknis dan pengalaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program ini juga mengintegrasikan program mentoring antara alumni dengan mahasiswa, serta program networking profesional. Hal ini dilakukan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia kerja dan meningkatkan kemampuan non-teknis yang diperlukan untuk sukses di pasar kerja. Jaringan profesional ini diharapkan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk transisi dari dunia akademik ke dunia industri. Sejalan dengan itu, FIB USU juga tetap menerapkan program magang yang intensif, yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di industri sesuai dengan RENSTRA Transisi USU 2025.

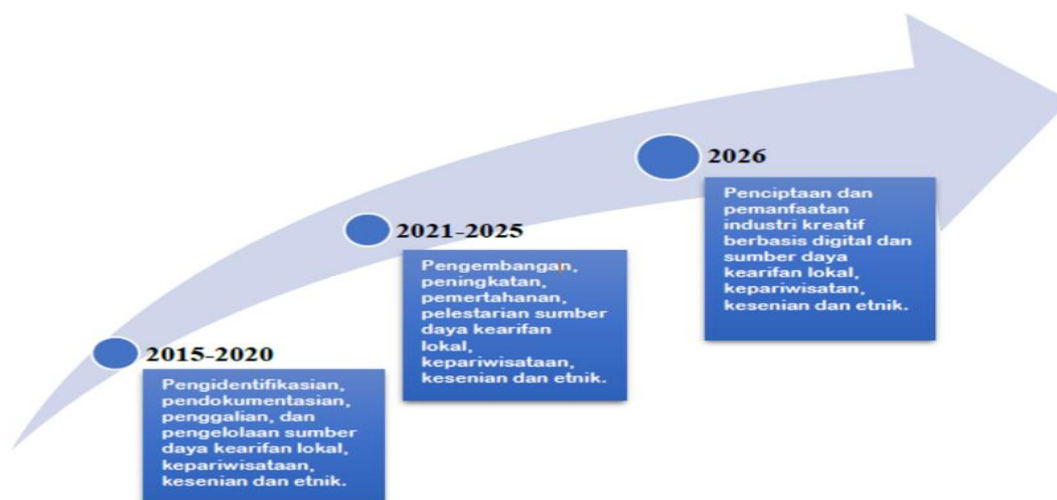
Lebih lanjut, untuk mendukung digitalisasi USU pada Pendidikan dan Pengajaran sesuai RENSTRA Transisi USU 2025, FIB USU juga berfokus pada pemanfaatan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi. Fasilitas seperti ruang kelas pintar yang dilengkapi teknologi smartboard disiapkan untuk membantu proses pembelajaran. Infrastruktur ini akan memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara lebih efisien melalui pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi. Kemudian, administrasi perkuliahan seperti presensi, pengisian nilai, dan berita acara perkuliahan (BAP) sudah diisi secara digital melalui website satu dosen (bagi dosen) dan satu mahasiswa (bagi mahasiswa) USU.

3.3.2 Pilar Penelitian

Universitas Sumatera Utara (USU) mengembangkan desain penelitian yang fokus pada kolaborasi, inovasi industri, dan penguatan Pusat Unggulan Iptek (PUI). Strategi ini merupakan bagian dari transformasi besar USU untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Hal inilah yang juga menjadi Pilar Penelitian FIB USU yaitu telaksananya penulisan, penelitian, dan publikasi internasional.

FIB USU menitikberatkan penguatan roadmap penelitian sebagai salah satu prioritas utama dalam pengembangan akademik. Roadmap ini disesuaikan dengan keahlian para dosen di masing-masing bidang, dengan tujuan untuk memperkuat fokus penelitian. Fokus penelitian

FIB USU adalah local wisdom, tourism, dan arts yang diambil dari TALENTA USU. Berikut Roadmap penelitian FIB USU:



Gambar 3.3 Roadmap Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat FIB USU

Lebih lanjut, FIB USU juga memastikan bahwa kolaborasi penelitian menjadi salah satu prioritas dalam desain penelitian. FIB USU secara aktif meningkatkan jumlah dan kualitas riset kolaboratif dengan berbagai lembaga, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun internasional. Kerja sama strategis dengan lembaga pemerintah (kementerian, dan pemerintah daerah) serta korporasi (BUMN dan swasta) adalah contoh konkret dari komitmen FIB USU untuk melakukan penelitian yang aplikatif dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Riset kolaboratif ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan lokal dan nasional, sehingga hasil-hasil riset dapat langsung diterapkan dalam dunia nyata, memberikan dampak yang lebih luas bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Salah satu elemen kunci dalam desain penelitian di FIB USU adalah orientasi riset pada produksi inovasi yang dapat diadopsi oleh industri. FIB USU terus mendorong para dosennya untuk tidak hanya melakukan penelitian teoritis, tetapi juga menghasilkan inovasi teknologi dan produk baru yang siap digunakan oleh sektor industri. Inovasi-inovasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pasar dan memberikan solusi bagi tantangan industri di berbagai sektor, mulai dari industri kreatif, seni pertunjukan, dan pariwisata.

Selain itu, Pusat Unggulan Iptek (PUI) di FIB USU juga memainkan peran penting dalam mengarahkan fokus penelitian pada bidang-bidang strategis yang menjadi keunggulan FIB USU. Dengan adanya PUI, penelitian di FIB USU diharapkan semakin terfokus dan mampu menghasilkan temuan-temuan inovatif yang bermanfaat. Ada dua PUI USU yang pengelolanya diketuai oleh dosen FIB USU, yaitu PUI Songket dan PUI Ulos.

PUI Songket berupaya melestarikan, merevitalisasi, dan merayakan warisan budaya Melayu, dengan fokus khusus pada inovasi seni songket. Pusat unggulan ini akan berfungsi sebagai ruang yang dinamis dan inklusif, menyatukan para sarjana, peneliti, pengrajin, dan peminat untuk bersama-sama menjaga dan memajukan warisan kain songket yang kaya, yang memegang tempat sentral dalam tradisi dan identitas Melayu. Secara akademis PUI Songket bertujuan untuk melestarikan, merevitalisasi, warisan budaya Melayu melalui penelitian yang komprehensif, inisiatif pengembangan yang inovatif, dan program pelatihan ekstensif yang berfokus pada seni songket. Pusat ini berusaha untuk memastikan apresiasi, evolusi, dan transmisi yang berkelanjutan dari tradisi tekstil yang unik ini, berkontribusi pada jalinan budaya komunitas Melayu dan mempromosikan signifikansinya dalam skala global.

Sementara itu, PUI Ulos berfokus pada penelitian, pengembangan, pelestarian, serta komersialisasi kain ulos, termasuk uis, oles, dan hiou sebagai warisan budaya Batak Toba yang memiliki nilai sosial, simbolik, dan ekonomi penting. Sebagai centre of excellence, PUI ini mengintegrasikan kajian budaya, teknologi tekstil, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan komunitas untuk menghasilkan publikasi ilmiah, inovasi tekstil (seperti digitalisasi motif hingga smart textile), serta program edukasi dan pengabdian bagi mahasiswa lintas disiplin dan komunitas penenun. Selain itu, PUI Ulos juga mengembangkan dokumentasi komprehensif melalui bank data, e-museum, dan platform digital. Melalui fungsi-fungsi tersebut, PUI Ulos USU bertujuan menciptakan model pelestarian dan pengembangan ulos yang modern, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal. Target utamanya meliputi peningkatan kualitas riset, pelestarian nilai dan filosofi budaya Batak, peningkatan kompetensi penenun, inovasi teknologi ramah lingkungan, penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas, hingga hilirisasi riset melalui paten dan produk bernilai tambah. Kedua PUI ini juga mendukung branding USU sebagai universitas berbasis potensi lokal yang berdaya saing global dan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

3.3.3 Pilar Pengabdian kepada Masyarakat

USU berupaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan penelitian dan pendidikan. Setiap kegiatan PkM tidak hanya sekadar memberikan solusi bagi permasalahan sosial, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menerapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Hal inilah yang juga menjadi Pilar Pengabdian kepada Masyarakat FIB USU.

Integrasikan kegiatan (PkM) dengan penelitian dan pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa inovasi-inovasi yang dihasilkan di lingkungan akademik dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga memperkuat relevansi antara dunia pendidikan dan realitas di lapangan.

Salah satu elemen kunci dari desain PkM di FIB USU adalah menjalin kolaborasi yang erat dengan pihak industri (seperti UMKM) dan pemerintah (desa/kabupaten/kota). FIB USU memanfaatkan kerjasama ini untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya yang terfokus kepada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Pengabdian ini diarahkan pada penguatan kelembagaan dan pemberdayaan desa/kabupaten/kota mitra, kearifan lokal, seni dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Digitalisasi juga menjadi bagian integral dari desain PkM di FIB USU. Dengan memanfaatkan infrastruktur IT yang sudah ada, FIB USU mengembangkan program-program pengabdian berbasis digital. Hal ini mencakup pemanfaatan platform digital untuk menyebarluaskan hasil PkM dan meningkatkan akses masyarakat terhadap solusi yang ditawarkan universitas dan fakultas. Sesuai dengan paparan peta jalan (roadmap) penelitian dan pengabdian, judul-judul PkM yang telah dihimpun dari tahun 2021-2024 telah menasar digitalisasi. Sebagai contoh; “Digitalisasi dan Pelatihan Pembuatan Konten Diseminasi serta Promosi Produk Seni Tradisi Sanggar Budaya Mandailing Raptama di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, “Digital Marketing dan Produksi Konten Agrowisata dalam Menciptakan Pasar Wisatawan di Desa Meat, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba”, dan “Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan SMAN I Sei Suka Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan sebagai bukti pemanfaatan platform digital pada PkM”, adalah judul-judul PkM yang telah menasar digitalisasi dan TALENTA sesuai Renstra 2020-2024 dan terus dikuatkan pada RENSTRA Transisi FIB USU 2025.

Selain itu, teknologi juga digunakan untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari setiap program PkM, sehingga dapat terus ditingkatkan efektivitasnya. Untuk memperkuat

pelaksanaan PkM, FIB USU juga fokus pada pengembangan kelembagaan yang mendukung kegiatan ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kompetensi dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam program pengabdian. Untuk memastikan program PkM berjalan dengan baik, FIB USU menerapkan mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) pada PkM yang didanai oleh dana RKA Fakultas. Setiap program pengabdian diawasi dari tahap perencanaan hingga implementasi untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari program terhadap masyarakat serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

BAB 4

ANALISIS SITUASI

4.1 Analisis Lingkungan Umum

4.1.1 Global Disrupsi

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia mengalami disrupsi besar yang mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Disrupsi ini tidak hanya memengaruhi cara hidup sehari-hari, tetapi juga menciptakan tantangan dan peluang baru bagi berbagai sektor, termasuk pendidikan, industri, dan ekonomi global. Berdasarkan dokumen yang tersedia, USU mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang diakibatkan oleh disrupsi global, terutama dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan dampak pandemi COVID-19.

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang cepat dan drastis dalam berbagai sektor, terutama dalam penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, robotik, dan otomasi proses. Perubahan ini mengubah cara kerja di banyak industri, dengan prediksi bahwa pada tahun 2025, 47% keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan akan tergantikan oleh mesin. Ini berarti bahwa banyak pekerjaan tradisional akan digantikan oleh teknologi, yang menuntut pekerja untuk memiliki keterampilan baru yang lebih relevan dengan perkembangan industri.

Menghadapi tantangan ini, reskilling dan upskilling menjadi penting bagi tenaga kerja dan juga lulusan universitas. Pendidikan tinggi, termasuk USU, harus merancang kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi ini. Pembelajaran berbasis digital dan program yang berfokus pada pengembangan keterampilan masa depan seperti AI, big data, dan pemrograman menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan otomatisasi dan transformasi digital.

Pandemi COVID-19 juga mempercepat perubahan global yang sudah terjadi dan memperkenalkan disrupsi baru di berbagai sektor. Salah satu dampak terbesar terlihat pada sistem pendidikan, di mana universitas dan sekolah harus segera beradaptasi dengan model pembelajaran jarak jauh. Pandemi mempercepat adopsi teknologi pembelajaran berbasis digital, di mana proses belajar-mengajar dilakukan secara daring melalui platform digital. Pembelajaran jarak jauh atau e-learning memaksa banyak institusi pendidikan untuk berinovasi, memanfaatkan teknologi digital secara lebih intensif, dan merancang kurikulum yang fleksibel. Meskipun disrupsi ini membawa banyak tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur, pandemi juga membuka peluang untuk menciptakan model pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Selain pandemi, dunia juga menghadapi tantangan besar berupa krisis energi dan pangan. Disrupsi ini menambah ketidakstabilan ekonomi global dan mengancam kesejahteraan masyarakat di berbagai negara. Krisis energi yang dipicu oleh konflik geopolitik dan perubahan iklim semakin memperburuk situasi, sementara ketidakstabilan pasokan pangan menimbulkan risiko ketahanan pangan di banyak wilayah. Perubahan iklim adalah ancaman eksistensial lainnya yang menuntut tindakan segera dari berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Perubahan iklim membawa dampak besar terhadap kualitas hidup, keberlanjutan pangan, dan sistem energi global. Fakultas Ilmu Budaya, melalui penelitian dan inovasi, diharapkan dapat menemukan solusi untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pendidikan juga harus bertransformasi untuk menciptakan kesadaran dan keterampilan baru yang diperlukan untuk hidup berkelanjutan di tengah krisis lingkungan yang semakin mendalam.

Berbagai kondisi yang telah dijelaskan di atas, menjadikan dunia penuh dengan ketidakpastian (uncertainty). Persaingan global yang demikian kuat antara negara adidaya

sehingga membutuhkan daya tahan bangsa yang kuat, tetapi juga lentur. Oleh sebab itu, pada era disruptive ini, perlu dilakukan langkah antisipasi serta improvisasi dengan menguatkan sendi-sendi internasionalisasi dengan bercirikan potensi keunggulan lokal (TALENTA) agar FIB USU mampu mewarnai kemajuan zaman dengan terus menghasilkan lulusan yang kompeten serta inovatif sesuai dengan era ini.

4.2. Tingkat Otomatisasi

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi, terutama dalam bidang otomatisasi, telah mengubah cara industri dan sektor lainnya beroperasi. Otomatisasi menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), robotik, dan perangkat lunak otomatis untuk menggantikan atau meningkatkan pekerjaan manusia dalam berbagai tugas dan proses bisnis. Berdasarkan dokumen yang tersedia, tingkat otomatisasi yang meningkat tidak hanya memengaruhi sektor industri, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada pendidikan.

Tingkat otomatisasi yang tinggi membawa perubahan besar dalam jenis keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja. Glassdoor memprakirakan pada tahun 2025, sekitar 47% keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja akan tergantikan oleh mesin, sementara hanya 53% yang masih akan dikerjakan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manual dan berulang yang sebelumnya dikuasai oleh manusia kini dapat dilakukan oleh mesin secara lebih cepat dan efisien.

Dampak terhadap pendidikan sangat jelas bahwa institusi pendidikan perlu berfokus pada pengembangan keterampilan baru yang relevan dengan Revolusi Industri 4.0. Keterampilan yang mengandalkan kreativitas, analisis data, pemrograman, pemecahan masalah kompleks, dan manajemen teknologi akan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus dirombak agar lebih sesuai dengan kebutuhan masa depan, di mana mahasiswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi otomatisasi.

Salah satu aspek penting dari otomatisasi yang memengaruhi pendidikan adalah adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam proses belajar-mengajar. Dengan meningkatnya kemampuan AI untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif dan pengajaran dasar, lembaga pendidikan dapat menggunakan teknologi ini untuk mendukung pengajaran. AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa, menyederhanakan proses penilaian, dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individual mahasiswa.

4.3. Disrupsi Pembelajaran

Teknologi berkembang pesat, dan dengan cepat mengubah cara kita bekerja. Otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi tidak hanya menggantikan pekerjaan fisik, tetapi juga banyak pekerjaan berbasis kognitif. Akibatnya, keterampilan yang relevan dan dibutuhkan saat ini mungkin akan menjadi usang dalam beberapa tahun ke depan. Dengan kata lain, apa yang diajarkan kepada siswa saat ini bisa jadi tidak lagi relevan atau dibutuhkan ketika mereka memasuki dunia kerja.

Linked In menyatakan 1/3 dari apa yang diajarkan pada tahun pertama siswa akan usang setahun setelah lulus menunjukkan bahwa dunia kerja dan teknologi berkembang lebih cepat daripada sistem pendidikan tradisional. Hal ini menimbulkan tantangan bagi institusi pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum mereka, agar tetap relevan dengan kebutuhan industri. Mahasiswa harus siap menghadapi dunia yang menuntut keterampilan baru yang belum diajarkan di perguruan tinggi mereka. Untuk itu, reskilling (meningkatkan keterampilan) menjadi sangat penting. Keterampilan yang diperlukan di tempat kerja pada tahun 2020 mungkin hanya mencakup sekitar 66% dari keterampilan yang dibutuhkan untuk

pekerjaan yang sama pada tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa 34% keterampilan lainnya harus diperbarui atau ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Jika karyawan tidak mendapatkan kesempatan untuk reskilling, mereka berisiko tertinggal dalam karier mereka atau tergantikan oleh teknologi.

Perguruan tinggi dan lembaga pelatihan harus lebih berfokus pada pengajaran keterampilan yang fleksibel dan adaptif, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan digital. Industri juga perlu berinvestasi dalam pelatihan berkelanjutan bagi karyawannya agar tetap relevan di pasar kerja yang terus berubah. Peluang untuk pembelajaran seumur hidup dan program microcredentials dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan pembelajaran yang lebih spesifik dan cepat sesuai dengan kebutuhan industri.

Disrupsi ini menuntut perubahan mendasar dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum tradisional yang berfokus pada teori dan pengetahuan teknis harus ditingkatkan dengan penekanan pada keterampilan yang fleksibel, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan di era disrupsi harus mampu mempersiapkan mahasiswa untuk berinovasi dan menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan teknologi dan sosial yang terus berkembang.

Disrupsi pembelajaran juga menggeser paradigma pendidikan dari pembelajaran satu kali (dalam fase formal) menjadi lifelong learning. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak berakhir setelah seseorang lulus, tetapi terus berlanjut sepanjang hayat mereka. Dengan adanya model pembelajaran yang fleksibel dan digital, mahasiswa dapat mengambil kursus tambahan atau microcredentials kapan saja selama karir mereka, memastikan bahwa keterampilan mereka selalu relevan dengan perubahan kebutuhan industri.

4.4 DUNIA PENDIDIKAN TINGGI

4.4.1 Regulasi Pendidikan Tinggi

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 telah menghasilkan beberapa produk politik, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 terdapat seperangkat prinsip pendidikan nasional yang menjadi dasar berpijak untuk melahirkan norma-norma dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia yang berasas pada kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebinekaan, dan keterjangkauan. Namun, kebijakan tersebut membuka peluang bagi perguruan tinggi dari negara lain untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini juga dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Kebijakan UU No. 12 Tahun 2012 secara khusus untuk USU telah melahirkan PP No. 16 Tahun 2014 tentang statuta USU sebagai otonomi pelaksanaan perguruan tinggi. Kebijakan ini memberikan peluang kepada USU dalam pengembangan program studi yang sejalan dengan salah satu misi prioritas pembangunan dari Presiden Republik Indonesia 2019-2024 yang terpilih, yaitu pembangunan SDM, dengan penekanan pada peningkatan kualitas pendidikan dan vokasi.

Amanat amandemen Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa APBN mengalokasikan sebesar 20% untuk pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu SDM menjadi prioritas pemerintah. Otonomi perguruan tinggi makin diperluas sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi pengembangan kekhasan perguruan tinggi di Indonesia, termasuk USU. Dibukanya peluang bagi perguruan tinggi internasional untuk beroperasi di Indonesia, dan datangnya tenaga pengajar internasional merupakan suatu keniscayaan yang perlu diantisipasi oleh USU. Kebijakan kampus merdeka/merdeka belajar

dan kampus berdampak yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa pembukaan program studi baru, akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi PTN BH, dan hak belajar 3 semester di luar prodi merupakan kebijakan yang harus diimplementasi dengan baik oleh USU. Kebijakan pemerintah melalui kementerian memberikan gambaran bahwa ke depan perguruan tinggi di Indonesia harus mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain di dunia. Upaya-upaya tersebut telah dimulai melalui perintisan pengakuan internasional dalam Renstra FIB USU 2020-2024.

4.4.2 Perguruan Tinggi Nasional dan Internasional

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menghasilkan lulusan. Peningkatan mutu yang signifikan juga terjadi pada PTN-BH. Capaian pada QS World University Rankings yang diperoleh oleh beberapa PTN-BH merupakan hasil kerja keras dari perguruan tinggi tersebut, di antaranya melalui program kelas internasional, dual/double degree, joint degree, exchange student, summer program, world class professor, perekrutan dosen internasional, serta kerja sama penelitian internasional yang memberikan dampak yang besar.

Selanjutnya, dalam hal ini, FIB USU telah melakukan program dual/double degree dan joint degree bekerjasama dengan Pusat Pengajian Ilmu Kemanusiaan (PPIK) Universiti Sains Malaysia (USM) melalui pertukaran mahasiswa selama satu semester, dan akan melaksanakannya secara berkesinambungan. Adapun program exchange student atau Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di beberapa universitas nasional akan tetap dilaksanakan, melalui program Konsorsium Dekan FIB se- Indonesia. Adapun program summer course akan dilaksanakan melalui program Kemitraan Negara Berkembang, yang memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Sementara itu, perguruan tinggi di negara-negara tetangga, khususnya Malaysia dan Singapura, mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akibat globalisasi, perguruan tinggi internasional termasuk perguruan tinggi dari negara tetangga terdekat berpeluang untuk berdiri di Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Di samping itu berdirinya virtual university dan corporate university tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini memicu peningkatan keketatan persaingan dalam memperoleh pekerjaan bagi alumni USU. Internasionalisasi dan pengembangan potensi lokal dan khas Sumatera Utara menjadi kekuatan USU agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri. FIB USU dalam upaya mendukung visi dan misi pemerintah dalam meneruskan jalan perubahan untuk Indonesia Emas maka harus mereformasi pelayanan pendidikannya melalui revitalisasi sistem, sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan vokasi yang disesuaikan kebutuhan dunia industri melalui implementasi konsep link and match yang inovatif sehingga diharapkan dapat menimbulkan minat stakeholders untuk mendukung pembangunan USU dan FIB USU melalui investasi.

4.5 Analisis Lingkungan Internal: Kekuatan dan Kelemahan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara memiliki berbagai kekuatan yang mendukung posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang kompetitif, termasuk dalam hal komunikasi internal yang efektif, kelincahan organisasi, serta kemampuan untuk menerapkan inovasi masa depan. Namun, FIB USU juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti hambatan birokrasi, tantangan dalam mempertahankan kelincahan, serta resistensi terhadap perubahan yang dapat menghambat penerapan strategi jangka panjang.

Salah satu kekuatan utama FIB USU adalah komunikasi internal. Fakultas menekankan pentingnya pertemuan rutin, dialog terbuka, dan menciptakan budaya organisasi yang positif. Dekan dan pimpinan fakultas berusaha memastikan kebijakan dan pedoman yang jelas disampaikan kepada seluruh staf, sehingga komunikasi berjalan efektif. Hal ini penting untuk

menjaga kesinambungan dalam pengambilan keputusan serta koordinasi antar program studi. Selain itu, kelincahan (agility) menjadi salah satu kekuatan utama FIB USU. FIB USU telah beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan global, baik dalam hal pendidikan maupun teknologi. Dengan fokus pada kemampuan beradaptasi dan eksekusi cepat, fakultas ini dapat merespons perkembangan zaman, seperti perubahan teknologi dan model pendidikan yang terus berkembang. Kemampuan beradaptasi ini penting dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah.

Dalam hal praktik masa depan, FIB USU berfokus pada penerapan teknologi modern dalam program pendidikan. Penggunaan sistem berbasis cloud, dan solusi cerdas berbasis data menempatkan universitas ini di garis depan inovasi pendidikan. Program-program ini dirancang untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan keterampilan masa depan, terutama dengan kebutuhan industri yang semakin berubah.

Dari sisi kepemimpinan, pimpinan FIB USU menunjukkan orientasi yang kuat terhadap inovasi dan keberlanjutan. Fokus utama kepemimpinan adalah memastikan fakultas mampu berinovasi, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menekankan kolaborasi dan orientasi global, kepemimpinan FIB USU berupaya menjaga fakultas ini relevan di panggung nasional dan internasional.

Meskipun FIB USU memiliki banyak kekuatan, terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi. Dalam hal komunikasi internal, tantangan muncul dalam penerapan kebijakan yang konsisten di seluruh unit organisasi. Kadang-kadang, hierarki budaya dan organisasi dapat menghalangi komunikasi yang transparan dan efektif. Meskipun kebijakan telah dirancang dengan baik, implementasi di lapangan sering kali terganggu oleh birokrasi yang lambat.

Di sisi lain, meskipun FIB USU memiliki fokus yang kuat pada kelincahan, ada beberapa keterbatasan dalam mempertahankan adaptabilitas. Beberapa prosedur birokrasi dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian staf dapat memperlambat proses adaptasi terhadap inovasi baru. Selain itu, kecepatan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan, sehingga fakultas harus memastikan bahwa staf dan mahasiswa selalu mengikuti perkembangan terbaru. Dalam hal praktik masa depan, kendala terbesar adalah alokasi sumber daya dan pelatihan. Diperlukan investasi yang signifikan dalam melatih dosen dan staf agar mereka siap mengadopsi teknologi baru. Ini menimbulkan tantangan, terutama bagi dosen senior yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi terbaru.

Fakultas Ilmu Budaya juga dihadapkan pada tantangan besar dalam menavigasi gangguan global seperti perubahan iklim, disrupsi teknologi, dan pemulihan pasca-pandemi. Pimpinan fakultas harus memiliki visi yang jelas dan perencanaan strategis yang matang untuk memastikan bahwa FIB USU tetap relevan dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, tantangan lain bagi pimpinan adalah menyeimbangkan tradisi dengan inovasi. Sementara fakultas berusaha untuk menjadi lebih inovatif dan wirausaha, tetap mempertahankan nilai-nilai akademis tradisional juga menjadi perhatian. Pimpinan fakultas harus memastikan bahwa seluruh staf dan mahasiswa bersedia dan siap beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi. Akhirnya, tantangan lain adalah memastikan keberlanjutan dari setiap inisiatif yang sudah diterapkan. Pimpinan harus merumuskan strategi jangka panjang yang dapat memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan.

4.5.1 Tata Pamong

USU telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip Good University Governance (GUG). Pencapaian ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan dalam tata kelola institusi. Salah satu pencapaian utama adalah keberhasilan USU dalam memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara konsisten dalam laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa USU memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel,

dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi juga menjadi salah satu pencapaian penting. USU telah mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan akademik dan layanan administratif. Sistem informasi ini memungkinkan pengelolaan data dan proses operasional yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dan pengawasan. Implementasi tata pamong berbasis digital menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi pendidikan. Dengan pengelolaan berbasis teknologi, USU mampu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.

Tata pamong Fakultas Ilmu Budaya USU sudah berjalan dengan baik. Di dalam pelaksanaannya ada sinergi dan saling mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya, baik di dalam aktivitas yang bersifat akademik maupun yang non akademik. Kondisi ini tentu sangat menentukan hasil pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran fakultas yang sudah ditetapkan secara tertulis. Hal ini tercapai terutama disebabkan pimpinan fakultas dan program studi dipilih dan ditetapkan berdasarkan kredibilitas yang baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan tertulis yang ditetapkan oleh fakultas serta berusaha semaksimal mungkin untuk menempatkan orang yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan posisi yang didudukinya.

Untuk mendapatkan pengelola yang kredibel seperti dimaksudkan di atas maka pada pelaksanaannya harus mengikuti peraturan tertulis yang sudah diterbitkan sebagai pedoman pelaksanaan pemilihan pengelola. Peraturan pemilihan dimaksud mengacu pada Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Sumatera Utara No. 1 tahun 2022. Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Sumatera Utara.

Untuk membangun tata pamong yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan adil, maka pimpinan Fakultas (Dekan) dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh tiga Wakil Dekan, yaitu Wakil Dekan Bidang Akademik dan kemahasiswaan, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Wakil Dekan Bidang Kerjasama, Penelitian Dan Pengabdian pada Masyarakat. Wakil Dekan juga diangkat oleh Rektor untuk masa jabatan lima tahun berdasarkan usulan Dekan.

4.5.2 Program Studi

Saat ini Fakultas Ilmu Budaya USU mengelola 15 program studi yang terdiri atas Program Studi jenjang Strata Satu (S-1), Program Studi Jenjang Magister (S-2), Program Studi Jenjang Doktor (S-3). Berdasarkan nilai akreditasi BAN-PT terdapat sepuluh prodi yang mendapat peringkat akreditasi Baik Sekali, dan lima Prodi mendapat nilai akreditasi unggul. Di samping itu, pada tahun 2024 ini, terdapat lima Prodi yang telah diusulkan untuk mendapatkan pengakuan dari badan akreditasi internasional yaitu Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).

Adapun Sepuluh program studi jenjang Sarjana (S1) yang terakreditasi BAN-PT adalah sebagai berikut:

No.	Program Studi	Status Akreditasi	Berlaku
1.	S-1 Sastra Indonesia	Baik Sekali	2023-2026
2.	S-1 Sastra Inggris	Unggul	2022-2027
3.	S-1 Ilmu Sejarah	Baik Sekali	2023-2026

4.	S-1 Sastra Batak	Baik Sekali	2023-2026
5.	S-1 Sastra Melayu	Baik Sekali	2023-2026
6.	S-1 Etnomusikologi	Unggul	2023-2027
7.	S-1 Sastra Jepang	Baik Sekali	2022-2027
8.	S-1 Sastra Arab	Unggul	2025-2030
9.	S-1 Perpustakaan dan Sains Informasi	Unggul	2025-2026
10.	S-1 Bahasa Mandarin	Baik Sekali	2022-2027

Adapun Empat Program Studi jenjang Magister (S2) dan satu Program Studi jenjang Doktor (S3) yang terakreditasi BAN-PT adalah sebagai berikut:

No.	Program Studi	Status Akreditasi	Berlaku
1.	S-2 Ilmu Linguistik	Unggul	2023-2027
2.	S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni	Baik Sekali	2023-2027
3.	S-2 Ilmu Sejarah	Baik Sekali	2024-2027
4.	S-2 Bahasa Inggris	Baik Sekali	2023-2027
5.	S-3 Ilmu Linguistik	Baik Sekali	2023-2028

Adapun lima Program Studi jenjang sarjana (S1) yang diusulkan mendapatkan pengakuan akreditasi internasional melalui lembaga Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA) adalah sebagai berikut:

Meskipun terdapat berbagai pilihan program studi, distribusi pilihan pendaftar pada Program Studi belum merata dan lebih terkonsentrasi pada beberapa program studi dengan berbagai alasan. Ada beberapa program studi yang peminatnya sangat sedikit, khususnya pada program pasca sarjana. Oleh karena itu, FIB USU harus menaruh perhatian khusus kepada program studi tersebut, terutama dalam pengembangan keunggulan lokal. Di sisi lain, FIB USU harus lebih adaptif dan akomodatif dalam menghadapi era yang dinamis sehingga perlu dipikirkan pendirian, pengembangan, atau perubahan program studi yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi di era revolusi industri 4.0 / Society 5.0.

Semua Program Studi diorientasikan pada pengetahuan budaya dan akan dijabarkan di dalam kurikulum FIB USU.

4.5.3 Mahasiswa dan Alumni

Saat ini jumlah mahasiswa yang tercatat aktif di FIB USU adalah 3.404 mahasiswa. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 3.315. Menyikapi hal demikian, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana Fakultas Ilmu Budaya USU perlu ditingkatkan jumlahnya.

Selanjutnya, ikatan alumni merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi perkembangan FIB USU yang saat ini. Aset ini perlu dioptimalkan melalui pelibatan alumni sebagai dosen/mentor pada program plug and play. Dengan begini, kurikulum dan metode pembelajaran yang terbangun harus terasa lentur untuk mengakomodasi mahasiswa sebagai calon alumni memasuki pasar kerja. Sehingga alumni FIB mampu menghadapi persaingan pada era revolusi industri 4.0. Pengisian Tracer study alumni juga tetap harus dilakukan dengan lebih sistematis dan dilakukan seawal mungkin. Hasil tracer study dapat digunakan dalam penentuan kebijakan, terutama di bidang pendidikan, pengajaran dan pengabdian.

4.5.4 Dosen

Dosen FIB USU memainkan peran sentral dalam pengembangan institusi. Peran sentral itu terlihat dengan komitmen para dosen terhadap pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen-dosen FIB USU berperan penting dalam meningkatkan kualitas akademik dan reputasi universitas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keikutsertaan mereka di dalam program kompetisi penelitian dan pengabdian di level nasional dan internasional terus mengalami peningkatan. Dampaknya adalah pengaplikasian hasil penelitian di dalam materi dan metode pembelajaran. Selain itu, beberapa dosen FIB USU yang menjadi pengelola Pusat Unggulan dan Inovasi (PUI) USU yaitu PUI Songket dan PUI Ulos telah menghasilkan produk yang telah digunakan dunia usaha dan dunia industri.

Sejalan dengan kondisi di atas, pimpinan FIB USU juga terus memotivasi para dosen untuk meraih dan memperoleh sertifikasi kompetensi dosen dan keahlian di tingkat nasional. Kualifikasi dosen bergelar doktor juga terus perlu ditingkatkan dengan memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di dalam dan luar negeri. Partisipasi dosen dalam kegiatan mobilitas internasional juga menunjukkan tren positif. Peningkatan-peningkatan ini mencerminkan komitmen FIB USU dalam mengembangkan kapasitas akademik tenaga pendidik. Oleh sebab itu, pimpinan FIB USU terus mendorong para dosen agar meningkatkan jabatan akademiknya mulai dari asisten ahli sampai dengan menjadi guru besar.

4.5.5 Tenaga Kependidikan

Salah satu faktor yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi perkembangan Fakultas Ilmu Budaya USU adalah kualitas tenaga kependidikan. Dalam menghadapi globalisasi / internasional maka faktor yang perlu mendapat perhatian yaitu meningkatkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, etos kerja dan integritas tenaga kependidikan. Penambahan tenaga kependidikan dengan kualifikasi kompetensi tertentu di luar administrasi seperti laboran, teknisi jaringan, teknisi listrik, operator sistem informasi dan programmer sudah merupakan

Dalam upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan Fakultas dan Universitas telah melakukan berbagai usaha. Termasuk Pelatihan Bahasa Inggris, Pelatihan Asesmen kenaikan jabatan, bimbingan teknis bidang keuangan dan Sumber daya manusia serta aset, pelatihan tracer study, Operator Sistem Informasi Akademik (SIA) dilaksanakan agar dapat mendukung peningkatan jumlah dan mutu pelayanan, baik pihak universitas maupun fakultas dapat memberikan kesempatan belajar/pelatihan kepada tenaga kependidikan. Sehingga diharapkan kedepannya akan dapat meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat mendukung proses kegiatan akademik maupun administrasi. Oleh sebab itu, diperlukan pemetaan tenaga kependidikan meliputi kebutuhan, kompetensi, dan deskripsi kerja untuk membuat kebijakan yang tepat dalam melakukan rekrutmen tenaga kependidikan.

4.5.6 Kurikulum

Saat ini kurikulum di 10 Prodi jenjang sarjana (S1) sudah berbasis pada pendekatan Kurikulum Outcome-Based Education (OBE), atau pendidikan berbasis hasil. Ini adalah pendekatan kurikulum yang berfokus pada hasil belajar akhir yang harus dikuasai mahasiswa, bukan hanya pada materi yang diajarkan. Dalam kurikulum OBE, seluruh perancangan, mulai dari mata kuliah hingga penilaian, disesuaikan untuk memastikan lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Selanjutnya, untuk kurikulum di lima Prodi pascasarjana sudah sesuai dengan regulasi dan terus dievaluasi/direvisi secara berkala. Kurikulum program studi pada Desain FIB USU Tahap II (2020-2024) sudah mulai menunjukkan pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan. Sudah menjadi keharusan bagi FIB USU dan seluruh Prodinya, untuk mengembangkan kurikulum multi dan lintas disiplin dengan mengedepankan keunggulan kompetitif, yaitu TALENTA, serta melakukan internalisasi tata nilai utama BINTANG. Kurikulum yang disusun harus fleksibel dan adaptif dengan perubahan kebutuhan di era revolusi industri 4.0/ Society 5.0, seperti kelas internasional, joint degree, dual degree, sandwich, dan summer course program. Di samping itu, perlu dimasukkan muatan untuk menguatkan kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal secara berkesinambungan serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa pada pergaulan internasional. Kurikulum juga harus memberi ruang untuk proses transfer kredit antar perguruan tinggi, baik perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

4.5.7 Ruang Kuliah

Perkembangan ruang kuliah di FIB USU mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam hal modernisasi fasilitas dan adaptasi teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Sejak tahun 2024, FIB USU secara aktif melakukan renovasi dan pembangunan berbagai fasilitas untuk mendukung kenyamanan dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Salah satu proyek besar yang dilakukan adalah renovasi ruang kuliah menjadi Smart Classroom yang berstandar internasional. Hal ini dilakukan untuk mencapai pengakuan dari lembaga akreditasi internasional.

Konsep Smart Classroom ini dirancang untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan interaktivitas dan efisiensi pembelajaran. Ruang kelas ini dilengkapi dengan teknologi canggih seperti layar interaktif, proyektor pintar, serta akses internet berkecepatan tinggi, sehingga mendukung model pembelajaran hybrid yang memadukan antara kelas tatap muka dan daring. Pembangunan dan renovasi Smart Classroom ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di FIB USU dan menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

Selain Smart Classroom, FIB USU juga fokus pada pengembangan infrastruktur pendukung lainnya. Pembangunan dan renovasi gedung di lingkungan kampus, termasuk ruang prodi, ruang aplikasi satu atap (ASA) laboratorium multimedia, dan laboratorium Musik penataan landscape di area taman belajar, menjadi salah satu prioritas. Area ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan modern, serta mendukung integrasi pembelajaran berbasis digital.

Perkembangan ruang kuliah di FIB USU ini menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana, sejalan dengan visinya untuk menjadi universitas berkelas dunia. Inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, baik secara akademik maupun non-akademik, dengan memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari.

4.5.8 Laboratorium

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen, FIB USU telah memiliki laboratorium untuk kegiatan praktikum dan pengajaran. Seperti laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, laboratorium etnomusikologi, laboratorium Budaya Sastra Melayu dan Sastra Batak yang dalam prakteknya melayani seluruh mahasiswa FIB USU.

4.5.9 Perpustakaan Cabang

FIB USU menyediakan perpustakaan cabang untuk mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dibolehkan untuk meminjam buku dan bahan bacaan lainnya yang menjadi kebutuhan umum. Ruang baca dapat digunakan setiap hari kerja dan jam kuliah. Perpustakaan FIB USU memiliki koleksi terdiri dari buku- buku, majalah-majalah dan dokumen-dokumen fakultas. Pelayanan yang diberikan meliputi ruang baca dan peminjaman.

4.3.10 Ruang Dosen

FIB USU memiliki ruang dosen dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 4 m², sebagian besar dosen sudah memiliki ruang untuk melakukan aktivitas bekerja selain mengajar seperti membuat laporan penelitian/pengabdian masyarakat serta melakukan proses bimbingan dan konsultasi dengan mahasiswa. Ketersediaan ruang tenaga kependidikan masih memerlukan penambahan untuk memenuhi standar pemerintah seluas 4 m² per orang. Salah satu upaya yang harus segera dilakukan adalah pemetaan kebutuhan ruang dosen dan tenaga kependidikan di FIB USU sesuai dengan standar internasional. Ketersediaan ruangan yang memadai bagi dosen dan tenaga kependidikan adalah suatu keniscayaan agar tidak lagi ada alasan untuk tidak bekerja secara optimal.

4.5.11 Fasilitas Lain

FIB USU menyediakan fasilitas aula, pendopo mahasiswa, taman baca, mushalla, dan kantin. Aula digunakan sebagai pusat bagi aktivitas-aktivitas mahasiswa dan staf akademik. Aktivitas- aktivitas tersebut meliputi kuliah tamu, seminar, lokakarya, dan berbagai aktivitas akademik lainnya. Pendopo digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai kegiatan seperti diskusi ilmiah, bedah buku dan lain-lain. Mushollah sebagai tempat melaksanakan shalat dan diskusi kajian Islam di lingkungan FIB USU. Adapun taman baca disediakan sebagai ruang hijau bagi mahasiswa yang terkoneksi dengan jaringan internet agar mahasiswa dapat berliterasi.

4.5.12 Sumber Dana

Dalam pencapaian seluruh rencana strategi FIB USU tahun 2025 yang merupakan satu kesatuan dalam pengembangan FIB USU maka seluruh pendanaan untuk Pembiayaan FIB USU bersumber dari Biaya Pendidikan dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan dana Non-PNBP yaitu dana yang bersumber dari penerimaan suatu instansi yang bukan termasuk dalam kategori Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

4.6 Analisis Lingkungan Eksternal: Peluang dan Tantangan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara (FIB USU) memiliki potensi besar untuk menjadi universitas kelas dunia. Seiring dengan berbagai inisiatif yang telah diambil, seperti peningkatan kualitas riset, inovasi teknologi, dan kolaborasi internasional, FIB USU dapat memanfaatkan peluang untuk bersaing dengan perguruan tinggi terkemuka di kawasan ASEAN. Namun, persaingan dengan universitas di negara-negara seperti Singapura, Malaysia,

Filipina, dan Thailand cukup ketat, mengingat universitas-universitas tersebut sudah lama berada di garis depan pendidikan dan penelitian global.

4.6.1 Dari Persaingan Lokal ke Persaingan Global

Fakultas Ilmu Budaya USU, satu-satunya Fakultas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, sebuah provinsi dengan keunikan geografis dengan bentangan laut, gunung dan dataran tinggi, kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, dan posisi yang berdekatan dengan tiga negara ASEAN (Thailand, Malaysia, Singapura). Secara sosial budaya, daerah ini sedikitnya memiliki 13 etnis besar Nusantara dan Asia sehingga dapat menjadi melting pot budaya dengan beragam local wisdom dan Art (ethnic). Potensi ini merupakan peluang yang besar bagi FIB USU untuk dikembangkan menjadi suatu kekuatan dan keunikan khas dan pembeda FIB USU yang tidak dimiliki oleh Fakultas Sejenis di luar Sumatera Utara. Dengan posisi ini pula minat mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di FIB USU selalu tetap tinggi dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, FIB USU menghadapi tantangan yang tidak kalah besarnya. Globalisasi dan terbukanya pasar ASEAN menyebabkan arus barang, jasa, dan migrasi hampir tidak bisa dibendung. Perkembangan teknologi informasi di dunia yang demikian cepat memunculkan era revolusi industry 4.0 dan Society 5.0. Salah satu konsekuensi dari keadaan ini ialah bertambah tingginya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Banyak pekerjaan yang secara konvensional hilang dan muncul jenis pekerjaan baru. Akibatnya, lulusan FIB USU tidak hanya bersaing dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga bersaing dengan lulusan luar negeri, terutama lulusan dari negara-negara ASEAN. Sementara itu, hal-hal yang dapat mendukung penguatan daya saing lulusan belum sepenuhnya dapat dikerjakan. Beberapa kelemahan dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi masih sangat terasa. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan implementasi kerja sama berkelas dunia.

Dalam rangka persaingan nasional dan internasional, FIB memiliki tiga prodi unggulan yang berbasis kearifan lokal untuk internasionalisasi sesuai dengan Renstra USU, yaitu ; Program Studi Sastra Batak, Program Studi Sastra Melayu dan Program Studi Etnomusikologi.

4.6.2 Membangun Keunggulan Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan yang berbasis pada ilmu dasar dan teknologi, serta sosial di Indonesia masih sulit bersaing dengan pendidikan serupa di negara maju. Peluang tetap terbuka untuk mengungguli perguruan tinggi internasional melalui implementasi ilmu praktis ke-indonesiaan untuk menghasilkan lulusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia. FIB USU harus menyiapkan materi khas yang tidak dimiliki oleh Fakultas FIB lain di Indonesia dan ASEAN, dan ini dapat menjadi daya tarik bagi mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Pada era revolusi industri 4.0 diperlukan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan seperti memberikan porsi yang memadai dari materi yang berkaitan dengan kesiapan menghadapi era disruptive ini. Kemandirian peserta didik perlu dibangun agar dapat melakukan upaya mandiri (entrepreneurship) setelah menyelesaikan pendidikan di FIB USU.

Melalui sistem dan teknologi pembelajaran, FIB USU harus menyiapkan banyak alternatif selain yang bersifat konvensional dengan menggunakan teknologi informasi sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan di FIB USU.

Dalam rangka membangun keunggulan di bidang pendidikan FIB USU memprioritaskan bidang local wisdom dan art (ethnic). Sebagai bagian dari pokok kajian di Universitas Sumatera Utara.

4.6.3 Mencapai Kemajuan dalam Penelitian dan Kemajuan Masyarakat

Meskipun jumlah dan mutu penelitian serta publikasi dan HKI yang dihasilkan terus meningkat, FIB USU telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan bangsa. FIB Perlu mempatenkan hasil karya ilmiah dosen yang dihasilkan. Mengatasi hal itu, FIB USU harus membuat kebijakan implementatif untuk menghubungkan kebutuhan industri dengan bidang penelitian. Selain itu, FIB USU perlu menonjolkan kekuatan dan kepakaran kelompok penelitian tertentu yang menjadi keunggulan akademik USU untuk meningkatkan kerja sama internasional.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, FIB USU sudah semestinya mengubah kebijakan pengabdian yang bersifat sporadis dengan yang bersifat berkelanjutan (multi years). Penyusunan program harus didasari survei keadaan masyarakat, pemetaan kelemahan dan kekuatan, pembuatan program, pelaksanaan program, dan pemantauan dan evaluasi. Sentra-sentra pengabdian masyarakat seperti desa kabupaten/kota binaan harus menjadi fokus keberlanjutan program. Kegiatan pelaksanaan dapat melibatkan mahasiswa KKN. Keberhasilan program pengabdian ini akan menjadi contoh pengembangan di daerah lain di Indonesia, bahkan di Negara- negara lain, terutama di negara berkembang yang memiliki kondisi politik, ekonomi dan sosial budaya yang merujuk pada local wisdom, art (ethnic).

4.6.4 Meningkatkan Kerjasama Internasional

Pada tahapan ini, implementasi perjanjian kerja sama internasional sudah harus terealisasi agar sejalan dengan visi FIB USU. Keikutsertaan dan keaktifan dalam kancah keilmuan internasional diwajibkan bagi mahasiswa dan dosen agar memiliki daya saing global. Bentuk kerja sama dapat berupa pendidikan dan pengajaran (kelas internasional, joint dan double degree, sandwich program, dan summer course program), program inbound dan outbound, visiting/adjunct professor, guest lecture, corporate gathering non alumni, beasiswa mahasiswa asing, webinar top scientist, dan praktisi internasional, serta kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau bentuk mutualisme, budaya dan kearifan lokal.

BAB 5

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM KERJA

Bab ini menjelaskan arah kebijakan, strategi pengembangan USU, program kerja, dan indikator capaian selama periode 2020-2024, yang disusun berdasarkan Evaluasi Diri FIB USU 2024 dan analisis situasi.

5.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pada Renstra Transisi FIB di dasarkan pada kontrak kinerja antara Rektor dengan Dekan FIB USU yang terangkum di dalam Indikator Kinerja Prioritas Tahun 2025 seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1. Kontrak Kinerja Dekan Dengan Rektor Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Prioritas	Variabel Pembentuk	Target Fakultas	Keterangan	Penanggung jawab
1	IKP 1 Persentase Lulusan Produktif	Jumlah alumni memiliki pekerjaan ≤ 12 bulan setelah lulus para periode TS-1	422 Mahasiswa	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan I, Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni
		Jumlah alumni memiliki pekerjaan (wirausaha) dalam rentang waktu ≤ 12 bulan setelah lulus para periode TS-1			
		Jumlah alumni melanjutkan studi < 12 bulan setelah lulus pada periode TS-1			
2	IKP 2 Persentase Mahasiswa Proaktif di Luar Kampus	Jumlah mahasiswa melaksanakan kegiatan MBKM Internal (merupakan pertukaran mahasiswa di luar program studi di dalam Perguruan Tinggi yang sama (MKWU) tidak termasuk MKWK (Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarga-negaraan)	423 Mahasiswa	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan I, Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni
		Jumlah mahasiswa melaksanakan kegiatan MBKM Eksternal (merupakan pertukaran mahasiswa di luar program studi dan di luar Perguruan Tinggi)			
		Jumlah mahasiswa Inbound (merupakan mahasiswa S1/D4/D3 yang diterima dalam program pertukaran pelajar di luar Perguruan Tinggi).	526 Mahasiswa		

		Jumlah mahasiswa meraih prestasi pada kompetisi yang diadakan oleh kementerian			
		Jumlah mahasiswa mengikuti Kompetisi Internasional.			
		Jumlah karya mahasiswa.			
		Jumlah mahasiswa meraih sertifikat kompetensi berstandar internasional.			
3	IKP 3 Persentase Dosen Proaktif Di luar Kampus	Jumlah dosen NIDN PT yang melaksanakan kegiatan penelitian dan PKM di Kampus Lain. Jumlah dosen yang terlibat aktif dalam struktur organisasi keilmuan internasional. Jumlah dosen NIDN PT yang mengajar di kampus lain dalam negeri. Jumlah dosen NIDN PT yang mengajar di kampus lain luar negeri. Jumlah dosen NIDN PT berkegiatan sebagai praktisi. Jumlah dosen NIDN PT yang mendampingi mahasiswa beraktivitas di luar kampus baik kegiatan pembelajaran di luar kampus, kompetisi ataupun sertifikasi. Jumlah dosen NIDN PT yang membimbing TA di kampus lain.	85 Dosen	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan II, SDM, Dan Keuangan
4	IKP 4 Persentase Dosen Berkeahlian	Jumlah dosen NIDN/NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industry	50 Dosen	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan II, SDM, Dan Keuangan

5	IKP 5 Persentase Adaptasi Tugas Tridharma	Jumlah matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi yang dilaksanakan sepanjang satu tahun anggaran.	792 Mata Kuliah	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan I, Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni
		Jumlah topik program studi telah di-release dalam MOOC.			
		Jumlah program studi yang menjalankan kurikulum OBE.			
		Jumlah mata kuliah yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM.			
6	IKP 6 Persentase Prodi Terekognisi	Jumlah program studi S1/D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	2 Program Studi	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan I, Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni
		Jumlah program studi S3/S2/S1/D4/D3 yang meraih Akreditasi Unggul	2 Program Studi	1 Program studi	
7	IKP 7 Jumlah Mobilisasi Dosen dan Praktisi Inbound	Jumlah pengajar berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industry, atau dunia kerja selama 1 tahun anggaran penilaian IKU.	6 Dosen	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan II, SDM, Dan Keuangan
		Jumlah dosen asing.			
8	IKP 8 Rasio Implementasi NOTA Kesepahaman	Produktivitas kerjasama program studi	10	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan III, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Kerja Sama
		Jumlah MoU diimplementasikan			
9	IKP 9 Jumlah Karya Dosen Terekognisi	Jumlah karya tulis ilmiah yang mendapat rekognisi internasional	265 Karya	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan III, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Kerja Sama
		Jumlah HKI dan produk inovasi yang dikomersialisasi.			
		Jumlah karya tulis ilmiah yang digunakan masyarakat/industry/pemerintah.			

		Jumlah karya terapan, merupakan karya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai fungsi tertentu di samping nilai produk			
		Jumlah desa binaan yang mengalami peningkatan status desa.			
		Jumlah karya seni yang dipamerkan.			
10	IKP 10 Jumlah Pusat Unggulan IPTEK-TALENTA Terekognisi	Jumlah program studi memiliki Rencana Induk Penelitian dan PkM.	10 Program Studi		Wakil Dekan III, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Kerja Sama
11	IKP 12 Jumlah Layanan Digital	Persentase pemanfaatan E Learning untuk setiap kelas mata kuliah.	100% (792 Mata Kuliah)	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan III, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Kerja Sama
12	IKP 14 Persentase SATKET ZI-WB/ WBBM	Satuan kerja memperoleh predikat ZI-WBK	1	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan II, SDM, Dan Keuangan
13	IKP 15 Total Nilai Sinergitas Tridharma untuk Keuangan Berkelanjutan	Realisasi penerimaan UKT	2959 Mahasiswa Membayar UKT	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan II, SDM, Dan Keuangan
		Jumlah perolehan nilai kerja sama Nasional (dalam rupiah)	7.101.000.000.		
		Jumlah perolehan nilai kerja sama internasional (dalam rupiah)	1775000000		
14,	IKP 16 Indeks Kepemimpinan SATKER	Persentase ketercapaian KOKIN pimpinan SATKER.	100%	Persentasi Tahunan	Wakil Dekan I,II,III
		Persentase realisasi anggaran SATKER.	100%		

5.2 Strategi

Strategi merupakan butir-butir tentang bagaimana cara Fakultas Ilmu Budaya mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai yang melekat pada desain Fakultas Ilmu Budaya. Dalam konteks pencapaian Visi dan Misi secara garis besar tujuan dan Strategi diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendorong tenaga pendidik dan kependidikan administrasi untuk melanjutkan pendidikan lanjutan S3.
- b. Peningkatan kemampuan tenaga administrasi/teknis dengan melakukan pelatihan.
- c. Mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti Lokakarya PEKERTI dan Lokakarya Applied Approach yang diadakan oleh LINK UP Universitas Sumatera Utara.
- d. Mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti seminar dan Lokakarya baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta baik di luar maupun dalam Negeri.
- e. Mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan termasuk pelatihan Auditor GKM dan GJM dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan bidang yang dimiliki.
- f. Mengirim tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan baik di luar maupun dalam negeri.
- g. Penambahan dan peningkatan sarana laboratorium.
- h. Meningkatkan kualitas penelitian melalui Hibah Bersaing, RUT, RUTIN, DP3M DIKTI, DIKS dan lain-lain.

5.3 Program Kerja

Sasaran, Strategi, dan Program Kerja dalam Renstra USU 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5.2. Program Kerja Tahun 2024

No.	Program Kerja Tahun 2024
1.	Implementasi kerja sama melibatkan ABG&C (Academic, Business, Government, and Community)
2.	Bimtek peningkatan jurnal nasional terakreditasi (SINTA)
3.	Bimtek peningkatan Jurnal Internasional Bereputasi Terindeks global
4.	Perbaikan Lab menjadi berstandar Internasional
5.	Monitoring evaluasi kegiatan sasaran PkM (desa/kota/kabupaten/binaan dan kawasan mitra)
6.	Bimtek mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar
7.	Sosialisasi peningkatan prestasi mahasiswa tingkat nasional
8.	Pelatihan penciptaan produk inovasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat/industri
9.	Sosialisasi pembelajaran pada program studi S1 terintegrasi dengan tata nilai BINTANG dan TALENTA
10.	Pertemuan pelaksanaan Satuan Kerja Administrasi yang memperoleh akreditasi/sertifikasi
11.	Bimtek peningkatan Sitasi karya ilmiah Internasional
12.	Sosialisasi peningkatan persentase dosen dengan ruang kerja sendiri
13.	Sosialisasi peningkatan Persentase implementasi branding USU

14.	Sosialisasi peningkatan Persentase implementasi penataan ulang organisasi Program Studi
15.	Sosialisasi peningkatan Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
16.	Sosialisasi peningkatan Persentase lulusan langsung bekerja dalam 6 bulan, berwirausaha, atau melanjutkan studi
17.	Sosialisasi peningkatan Persentase mata kuliah yang mengintegrasikan hasil penelitian
18.	Sosialisasi peningkatan Persentase Program Studi terakreditasi unggul (A) dan Internasional
19.	Sosialisasi peningkatan Persentase sivitas akademika dan Tendik yang mengimplementasikan tata nilai BINTANG

5.4. INDIKATOR-INDIKATOR CAPAIAN

Indikator capaian Fakultas Ilmu Budaya USU mengalami restrukturisasi pada tahun 2024. Pada Renstra 2020-2024, indikator capaian Fakultas Ilmu Budaya USU diukur dengan 96 indikator. Seluruh capaian telah dilakukan pengukurannya pada Laporan Evaluasi Diri Renstra USU 2020-2024. Pada tahun 2024 dan 2025, indikator capaian USU diukur dengan Indikator Kinerja Prioritas (IKP). Terdapat restrukturisasi indikator kinerja pada revisi Renstra Transisi USU 2025 menjadi 17 indikator dan 57 variabel pembentuk. Adapun indikator kinerja capaian Fakultas Ilmu budaya USU adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3. Pencapaian Berdasarkan Lakip 2024

Indikator Kinerja Utama	Indikator	Target Fakultas	Capaian Fakultas
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKU 1	90%	69%
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	IKU 2	40%	41%
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKU 3	30%	50%
Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKU 4	25%	35%
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKU 5	1	17
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKU 6	100%	49%
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKU 7	65%	65%
Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU 8	10%	2%

Ketepatan Waktu Pelaporan Laki	Sebelum Tanggal 15 Januari Setiap Waktunya	Sebelum Tanggal 15 Januari Setiap Waktunya	Sebelum Tanggal 15 Januari Setiap Waktunya
--------------------------------	--	--	--

Tabel 5.4. Capaian Kinerja Fakultas Ilmu Budaya USU Tahun 2022 Dan 2023 Dalam Program Internasionalisasi

Sasaran	Indikator	Penanggung jawab	Keterangan	Capaian Fakultas 2022	Capaian Fakultas 2023
Terbangunnya komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi	Persentase pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi	Pimpinan Universitas, Sekretaris Universitas, dan Pimpinan Satker	kumulatif	93,47	100
	Peringkat di QS University Rankings by Subject	WR bidang akademik, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	0	0
	Persentase Program Studi terakreditasi unggul (A)	WR bidang akademik, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	36,73	0
	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	WR bidang akademik, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	0	0
	Persentase implementasi branding USU	Pimpinan Universitas, Sekretaris Universitas, dan Pimpinan Satker	kumulatif	85	90
Terselenggaranya penelitian dan penulisan hasil kerja sama internasional serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di berbagai negara	Persentase penelitian melibatkan mahasiswa	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	46	40
	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	237	18
	Jumlah publikasi internasional	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	106	6
	Jumlah sitasi karya ilmiah internasional	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	1.190	20

Sasaran	Indikator	Penanggung jawab	Keterangan	Capaian Fakultas 2022	Capaian Fakultas 2023
	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	82	14
	Jumlah kekayaan intelektual yang diberikan (granted)	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	12	0
	Jumlah judul riset melibatkan peneliti PT Luar Negeri per tahun	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	8	0
Terselenggaranya penelitian dan penulisan hasil kerja sama internasional serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di berbagai negara	Jumlah implementasi kerja sama melibatkan ABG&C	WR bidang kerja sama, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	tahunan	23	0
	Persentase dosen pemakalah konferensi internasional	WR bidang penelitian, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	27%	40%
Terlaksananya system pembelajaran berkelas dunia yang berakar pada keunggulan lokal yang semakin baik	Jumlah Program Studi yang memiliki program internasional (<i>joint degree, double degree, credit transfer</i>)	WR bidang akademik, Pimpinan Fakultas/Sekolah, dan Pimpinan Prodi	kumulatif	0	0

Tabel 5.5. Capaian Kinerja Fakultas Ilmu Budaya USU Tahun 2024 Dalam Program Internasionalisasi

Enhancing Quality Education for International University Recognition (EQUITY)

No.	Indikator <i>World Class University</i>	Target Fakultas	Target Prodi
1.	Menyiapkan tulisan tentang keunggulan/berita di media QS	1	0
2.	Menyiapkan <i>academic peer</i> internasional (terverifikasi, terkoneksi, terinformasi)	75	0
3.	Menyiapkan <i>academic peer</i> nasional (terverifikasi, terkoneksi, terinformasi)	52	3
4.	Webinar <i>top scientist</i>	6	0
5.	Penguatan jejaring alumni <i>middle manager</i> ke atas melalui gathering	15	0
6.	<i>Corporate gathering</i> non alumni.	10	0
7.	Menyiapkan <i>employer peer</i> Internasional (terverifikasi, terkoneksi, terinformasi)	20	0
8.	Menyiapkan <i>employer peer</i> nasional (terverifikasi, terkoneksi, terinformasi)	250	5
9.	Praktisi nasional melakukan kegiatan akademik di program studi	50	2

10.	Praktisi internasional melakukan kegiatan akademik di program studi	50	1
11.	Artikel terindeks scopus tahun 2025	290	1
12.	Jumlah sitasi artikel di scopus tahun 2025	290	2
13.	Mendatangkan mahasiswa <i>inbound</i>	10	0
14.	Beasiswa mahasiswa asing (S2 atau S3)	1	0
15..	Mengirim mahasiswa <i>outbound</i>	10	2
16.	Jumlah mahasiswa yang datang ke program studi melakukan <i>summer course</i> .	5	0
17.	Melaksanakan <i>joint double degree</i>	1	0
18.	<i>Adjunct Professor</i>	1	0

BAB 6.

KERANGKA PENDANAAN

6.1. Kebutuhan Dana.

6.1.1. Gambaran Kebutuhan Dana

Sesuai dengan surat dari Wakil Rektor IV Universitas Sumatera Utara tentang Penetapan Alokasi Pagu Akhir, Penyampaian Rekomendasi Hasil Telaah Program Kerja dan Jadwal Pengisian SIM Kertas Kerja online RKA TA. 2025 Fakultas Ilmu Budaya USU untuk tahun Anggaran 2025 menerima Alokasi pagu sebesar Rp.19.938.080.481 Rp.19.590.629.451 dengan rincian:

6.1.2 Rencana Rutin

Gambaran kegiatan rutin pada 2025 membutuhkan dana sebesar 17.346.633.880 rupiah. Asumsi yang digunakan untuk memperkirakan pembiayaan rutin ini adalah dengan memperhitungkan tingkat inflasi nasional sekitar 2,5% per tahun dengan baseline pembiayaan rutin. Rincian rencana pengeluaran untuk kegiatan rutin per tahun ditunjukkan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1. Pengeluaran Rutin 2025 (dalam rupiah)

Uraian	Jumlah
Pengeluaran Rutin	17.346.633.880

6.1.3 Rencana Pengembangan

Gambaran rencana pengembangan pada periode 2025 membutuhkan dana sebesar 2.243.995.571 rupiah. Asumsi yang digunakan untuk memperkirakan pengeluaran pengembangan ini adalah dengan memperhitungkan kemampuan keuangan FIB USU. Rincian pengeluaran kegiatan pengembangan per tahun ditunjukkan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2. Rencana Pengembangan USU 2025 (dalam rupiah)

Uraian	Jumlah
Pengeluaran Pengembangan	2.243.995.571

6.1.4 Rekapitulasi Rencana Pendanaan Renstra USU 2025

Dari uraian di atas dapat diketahui rekapitulasi sumber penggunaan dana kegiatan FIB USU sesuai Renstra FIB USU 2025. Total pendanaan yang dibutuhkan sebesar 19.590.629.451 rupiah dan dapat dilihat pada Tabel 6.4.

Tabel 6.3. Rencana Pendanaan Berdasarkan Jenis Kegiatan 2025 (dalam Rupiah)

No.	Uraian	Jumlah
1	Rutin	17.346.633.880
2	Pengembangan	2.243.995.571
Total		19.590.629.451

Penyerapan anggaran Fakultas Ilmu Budaya USU per Oktober 2025 dinilai sudah cukup baik yaitu sebesar 71,34%. FIB USU telah bergerak cepat dengan melakukan pelaksanaan kegiatan pengembangan. Secara proaktif FIB USU membantu 15 Program Studi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga semua kegiatan pengembangan dapat terlaksana dengan baik.

Prinsip pengelolaan keuangan di lingkungan Universitas Sumatera Utara yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai satker dengan pola pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) adalah menggunakan format pendekatan bottom up dan partisipatif dengan memakai pola anggaran berbasis kinerja, maka setiap tahun seluruh fakultas dalam lingkungan USU harus mengajukan rencana penggunaan anggaran tahunan. Sebagai PTN-BH adalah suatu tuntutan dalam penyelenggaraan universitas mengutamakan prinsip-prinsip Good Governance.

Dana anggaran yang digunakan secara efektif dan efisien. Dengan kebijakan ini, seluruh satuan kerja dalam merencanakan atau memprogramkan suatu pekerjaan harus mengacu pada skala prioritas yang telah ditetapkan dalam Renstra tahap II USU dan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 sampai 8 dan disetujui melalui suatu hierarki management untuk mewujudkan penyelenggaraan yang Good Governance.

Seluruh unit kerja fakultas termasuk program studi sudah harus menyelesaikan rapat kerja di lingkup prodi, rapat kerja ini dilaksanakan untuk penajaman, penyelarasan, klarifikasi, dan kesepakatan yang mencakup:

- a. Usulan rencana kegiatan pengembangan yang akan menjadi kegiatan prioritas pada masing-masing unit pada tahun anggaran yang direncanakan;
- b. Indikator kinerja output terkait kegiatan prioritas yang disepakati dan pagu anggaran sebagai kerangka pendanaan kegiatan prioritas.

Dalam rangka menghasilkan rencana kinerja yang tepat serta mampu mendorong perkembangan lembaga maka juga dapat mengundang Stakeholder atau unsur lain terkait guna menjadi narasumber atau peserta rapat kerja. Hasil rapat kerja dirumuskan ke dalam berita acara kesepakatan dan ditandatangani oleh yang mewakili setiap unsur pemangku kepentingan yang menghadiri rapat kerja, berita acara dilampiri hasil rencana kerja dan anggaran, dan dikumpulkan kepada Wakil Dekan II. Penyusunan RKAT dan anggaran juga merupakan upaya menterjemahkan Rencana Strategis FIB USU kedalam bentuk kegiatan operasional, oleh karena itu, dalam setiap pembahasan anggaran, penajaman prioritas sangat penting bagi FIB USU untuk mencapai target kinerja. Kesimpulannya, proses pengelolaan keuangan dapat menjadi sebuah rencana aksi yang memberikan gambaran lebih jelas tentang keterkaitan antara rencana strategis (visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi pencapaian, program dan kegiatan, dan indikator kegiatan) dengan rencana kerja plus pendanaannya yang disusun secara bottom up serta pelaksanaan operasional fakultas.

Pada akhir tahun anggaran Fakultas menyusun RKAT untuk tahun berikutnya dengan melibatkan Program Studi, Bagian dan Sub-Bagian masing-masing membuat program kerja dengan melampirkan Term of Reference (TOR) dan Rincian Anggaran Belanja (RAB). Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya disusun kedalam RKA Fakultas kemudian diusulkan ke Biro Rektor USU untuk disetujui dalam rapat anggaran Majelis Wali Amanat (MWA).

Perolehan dana fakultas berasal dari dana APBN dan Non PNBP. Dana tersebut digunakan untuk pembayaran gaji rutin bagi dosen dan tenaga kependidikan PNS, Selain itu dana tersebut, untuk membiayai gaji dan remunerasi pegawai dan dosen tetap USU. Untuk pengembangan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi menggunakan dana Non PNBP.

6.1.4. Pengeluaran Anggaran Fakultas

Sejalan dengan semakin berkembangnya jumlah mahasiswa dan jumlah staf (dosen dan tenaga kependidikan), maka fakultas juga membutuhkan pengembangan prasarana, fakultas masih terus berusaha meningkatkan kualitas prasarana yang dimiliki, adanya proses pengembangan yang berkelanjutan diharapkan mampu mendorong FIB USU menjadi institusi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang kebudayaan, yang unggul, terkemuka dan bertaraf internasional. Pada tahun 2024 fakultas meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada melakukan renovasi fasilitas ruang praktek musik dan melengkapi fasilitas pendukung pembelajaran. Sebagai tambahan fakultas melaksanakan berbagai kegiatan seminar, workshop dan kuliah umum baik dalam skala lokal, nasional dan internasional yang melibatkan seluruh program studi, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.

BAB 7

PENUTUP

Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya 2025 ini berisi tentang visi, misi, tujuan, arah kebijakan, strategi, serta Desain Fakultas Ilmu Budaya USU sampai dengan tahun 2025. Keunggulan akademik yang akan dikembangkan Fakultas Ilmu Budaya USU untuk bersaing dalam tataran global Adalah *Tropical Science and Medicine and Natural Resources (biodiversity, forest, marine, mine, tourism)*, Bidang – bidang ini merupakan bagian dari istilah yang disingkat dengan TALENTA sebagai panduan dalam bersikap mewujudkan visi, telah ditetapkan tata nilai utama BINTANG yang menjadi pedoman merupakan intisari dari nilai berikut : **B**ertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai KeBhinekaan, Inovatif yang berintegritas, serta **T**angguh, dan Arif.

Sasaran strategis dalam Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 terdiri atas : (1) Terbangunnya komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi. (2) Terbangunnya sistem tata laksana good university governance yang Berkesinambungan. (3) Terselenggaranya penelitian dan penulisan hasil kerja sama internasional serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di berbagai negara. (4) Terlaksananya sistem pembelajaran berkelas dunia yang berakar pada keunggulan lokal yang semakin baik. (5) Terciptanya keunggulan akademik berbasis TALENTA yang berstandar internasional. (6) Terselenggaranya pengelolaan berbasis sistem informasi dan teknologi informasi yang semakin baik dan terintegrasi. (7) Terciptanya kampus hijau yang aman, nyaman, dan sehat sebagai rumah akademik. (8) Terinternalisasinya karakter BINTANG pada seluruh civitas academica dan tenaga kependidikan. (9). Terinternalisasinya budaya empati dan pengabdian kepada Masyarakat (10) Terciptanya civitas academica dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing dalam tataran global.

Renstra ini disusun melalui prinsip-prinsip partisipatoris dengan melibatkan para pemangku kepentingan, yaitu Dewan Pertimbangan Fakultas, Dekanat, program studi, perwakilan dosen, perwakilan tenaga kependidikan, pengurus pemerintahan mahasiswa dan wakil mahasiswa, alumni, pemerintah, legislatif, swasta, dan pakar Pendidikan. Setelah itu, Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 ditetapkan oleh Dekan.

Penyusunan Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 mengacu pada Renstra Transisi USU 2025 yang juga mengacu kepada Rencana Strategis Kemendikbudristek 2020-2024. Renstra Kemendikbudristek ini diamanatkan untuk menjadi pedoman dan arah Pembangunan Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang hendak dicapai pada periode 2020-2024 bagi unit kerja di lingkup Kemendikbudristek, termasuk USU dan Fakultas Ilmu Budaya. Sebagai unit kerja di lingkup Kemendikbud, Tim Penyusun Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya 2025 ini telah melakukan harmonisasi. Berdasarkan proses harmonisasi yang dilakukan diperoleh beberapa sasaran dan indikator yang diamanatkan pada Renstra Kemdikbud 2020 – 2024 telah diharmonisasikan ke dalam Renstra Fakultas Ilmu Budaya USU 2020-2024 dan Renstra Transisi Fakultas Ilmu Budaya USU 2025.

Penyusunan Renstra Strategis (Renstra) Transisi Fakultas Ilmu Budaya USU 2025 ini sebagai landasan penyusunan Rencana kegiatan dan anggaran Tahunan Fakultas Ilmu Budaya USU. Operasional Renstra ini akan dituangkan dalam dokumen Rencana Operasional (RENOP) yang dilengkapi dengan penetapan indikator kinerja dan target ini berasal dari anggaran NON PNBP yang dialokasikan oleh Universitas kepada Fakultas Ilmu Budaya sesuai peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi akan diselenggarakan untuk menilai implementasi dan ketercapaian target kinerja yang akan dilaksanakan internal dan eksternal. Monev internal dilakukan oleh Fakultas yang dapat membentuk Tim Monitoring Evaluasi dan Tim Gugus Jaminan Mutu. Renstra ini dapat dilakukan penyesuaian apabila terjadi perubahan kondisi internal maupun eksternal yang belum tertuang pada saat penyusunan dan menjadi kendala dalam implementasi Renstra. Penyesuaian dilakukakn atas inisiatif Pimpinan Fakultas yang diajukan kepada Dewan Pertimbangan Fakultas (DPF) dan Senat Fakultas untuk mendapat persetujuan.



Universitas Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Budaya

Alamat

Jalan Universitas Nomor 19
Padang Bulan, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara
20155

Email: fib@usu.ac.id
Telepon: (061) 8215956

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
Nomor: 7408/UN5.2.7.D/HK.07/2025**

TENTANG

**PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS TRANSISI
FAKULTAS ILMU BUDAYA USU
2025**

DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA USU

- MENIMBANG** : a. bahwa yang namanya tercantum pada Lampiran Keputusan ini dipandang cukup untuk diangkat sebagai Tim Penyusun Rencana Strategis Transisi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2025;
- b. bahwa sehubungan dengan sub a tersebut di atas, dipandang perlu menerbitkan keputusannya;
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5510);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28);
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 165/PMK.02/2014 tanggal 19 Agustus 2014 tentang Tata Cara Penyediaan, Penerimaan, dan Pertanggung jawaban Dana Bantuan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88924/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara Periode 2015-2020 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara Periode 2020-2025;
8. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara
- a. Nomor 16 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Sumatera Utara
- b. Nomor 17 Tahun 2016 tentang Kebijakan Umum Universitas Sumatera Utara
9. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara
- a. No. 07/SK/MWA/XII/2020 tentang Pemberhentian Rektor USU Periode 2016-2021 dan Pengangkatan Rektor USU Periode 2021-2026;
- b. No. 2/SK/MWA/III/2021 tentang Pemberhentian Wakil Periode 2016-2021 dan Pengangkatan Wakil Rektor USU Periode 2021-2026;
10. Keputusan Rektor USU No. 1869/UN5.1.R/SK/SDM/2021 tentang Pemberhentian Dekan Fakultas Ilmu Budaya USU Periode 2016-2021 dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Budaya USU Periode 2021-2026;
11. Surat Edaran Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 16755/UN5.1.R/SDM/2021, tentang Penerbitan Surat Keputusan Unit Kerja.



Universitas Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Budaya

Alamat
Jalan Universitas Nomor 19
Padang Bulan, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara
20155

Email: fib@usu.ac.id
Telepon: (061) 8215956

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS TRANSISI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA 2025.
- KESATU : Mengangkat mereka yang namanya tersebut pada Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Renstra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2025 Transisi;
- KEDUA : Kepada mereka diberikan honorarium sesuai ketentuan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) Universitas Sumatera Utara, dan pendanaannya dibebankan pada Anggaran yang tercantum dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2025 dalam mata anggaran yang sesuai;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku untuk bulan November 2025 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 November 2025
Ditandatangani secara elektronik oleh:
Dekan



Prof. Dr. Dra. T. Thyrhaya Zein, M.A.
NIP 196301091988032001

- Tembusan :
1. Rektor USU;
 2. BPP Dana Non PNBP Fakultas Ilmu Budaya USU;
 3. Yang Bersangkutan.



Universitas Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Budaya

Alamat

Jalan Universitas Nomor 19
Padang Bulan, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara
20155

Email: fib@usu.ac.id
Telepon: (061) 8215956

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA USU

NOMOR : 7408/UN5.2.7.D/HK.07/2025

TANGGAL : 14 November 2025

TENTANG : PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS TRANSISI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA 2025.

NO.	NAMA	JABATAN/TUGAS
(1)	(2)	(3)
1.	Prof. Dr. Dra. T. Thyrhaya Zein, M.A	Dekan/Penanggung Jawab
2.	Dra. Heristina Dewi, M.Pd	Wakil Dekan II/Penanggung Jawab
3.	Mhd. Pujiono, S.S., M. Hum., Ph.D	Wakil Dekan III/ Penanggung Jawab
4.	Prof. Drs. Mauly Purba, M.A., Ph.D	Wakil Dekan I/Ketua
5.	Prof. Dr. Dra. Dardanila, M.Hum.	Anggota
6.	Dr. Windi Chaldun, Lc., M.Hum	Anggota
7.	Dr. Zulfan, S.S., M.Hum	Anggota
8.	Fikry Prastya Syahputra, S.S., M.Si	Anggota
9.	Junaidi, S.S., M.A.	Anggota
10.	Prof. Dr. Dra. Mahriyuni, M.Hum	Anggota
11.	Dedy Rahmad Sitinjak, S.S., M.Si	Anggota
12.	Benny Wardhana, S.H	Anggota
13.	Kasnawati, S.E	Anggota
14.	Muliyadi YS, S.E	Anggota
15.	Edy Siswanto, S.S., M.Hum	Anggota
16.	Adry Wiyanni Ridwan, S.S.	Anggota
17.	Suryawan, S.Sos	Anggota
18.	Andika Iskandar Makdunia, S.T	Anggota
19.	Micella Fitri Anita Purba, S.E	Anggota
20.	Milham Hidayat, S.Sos	Anggota
21.	Triko Altanzir, S.K.M	Anggota
22.	Ega Sulistina, A.Md.S.I	Anggota
23.	Maghaga Perangin-angin, A.Md	Anggota
24.	Endang Retno Widiastuti, A.Md	Sekretariat
25.	Lyly Sari Parinduri, S.E	Sekretariat
26.	Umami Kalsum Harahap, S.Kom	Sekretariat

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Dekan



Prof. Dr. Dra. T. Thyrhaya Zein, M.A.
NIP 196301091988032001

Dokumen ini menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara



